



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

EXPLORING THE STUDENTS LANGUAGE PREFERENCES IN PLANNING FOR SPEAKING PERFORMANCE: A CASE STUDY AT ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT OF ISLAMIC UNIVERSITY IN PEKANBARU



BY
YASHARA SALSA BILA
SIN. 12110423879

FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2025 M

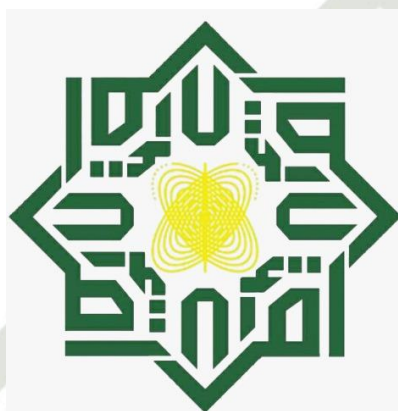
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

EXPLORING THE STUDENTS LANGUAGE PREFERENCES IN PLANNING FOR SPEAKING PERFORMANCE: A CASE STUDY AT ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT OF ISLAMIC UNIVERSITY IN PEKANBARU



UIN SUSKA RIAU

BY

YASHARA SALSA BILA

SIN. 12110423879

Thesis

Submitted as partial fulfillment of requirements
For Bachelor Degree of English Education
(S.Pd)

DEPARTMENT OF ENGLISH EDUCATION

FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1446 H / 2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

STATEMENT OF AUTHENTICITY

I hereby,

Name : Yashara Salsa Bila
 Student Number : 12110423879
 Phone Number : 089629971163
 Email : 12110423879@students.uin-suska.ac.id
 Department : English Education
 Faculty : Education and Teacher Training
 University : State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Certify that this thesis entitled "Exploring the Students' Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at the English Education Department of Islamic University in Pekanbaru" is certainly my own work and it does not consist of other people's work. I am entirely responsible for the content of this thesis. Other's opinion finding include in this thesis are quoted in accordance with ethical standards.

Pekanbaru, April 14th, 2025



Yashara Salsa Bila

12110423879

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SUPERVISOR APPROVAL

The thesis entitled Exploring the Students' Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at the English Education Department of Islamic University in Pekanbaru is written by Yashara Salsa Bila, SIN. 12110423879. It has been accepted and approve to be examined in the meeting of the final examination committee of undergraduate at Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Syawal 15th, 1446 H

April 14th, 2025 M

Approved by

The Head of
English Education Department,

Supervisor,


Dr. Faurina Anastasya, S.S., M.Hum
NIP. 19810611 200801 2 017


Dr. Riza Amelia, S.S., M.Pd.
NIP. 19820415 200801 2 017

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EXAMINER APPROVAL

The thesis entitled “Exploring the Students Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at English Education Department of Islamic University in Pekanbaru” was written by Yashara Salsa Ba, SIN. 12110423879. It has been examined and approved by the final examination committee of University of Sultan Syarif Kasim Riau on Syawal 29th, 1446 H / April 28th, 2025 M. It is submitted as one of the requirement for Bacheor Degree (S. Pd) at Department of English Education.

Pekanbaru, Syawal 29th, 1446 H
April 28th, 2025 M

Examination Committee

Examiner 1

Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd.
NIP. 19 8506192009122008

Examiner 2

Roswati, M. Pd.
NIP.197601222007102001

Examiner 3

Idham Syahputra, M.Ed.
NIP. 198212262009121004

Examiner 4

Cut Raudhatul Miski, M.Pd.
NIP.197901092009012011

Dean

Faculty of Education and Teacher Training



Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 196505211994021001

ACKNOWLEDGEMENT



Praise is due to Allah Almighty in the name of the Most Gracious and Merciful. Under his direction and approval, the researcher completed the final research article, "Exploring the Students' Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at the English Education Department of an Islamic University in Pekanbaru." This is a scientific paper that must be completed in order to complete one of the prerequisites for the Bachelor of Education (S. Pd) program at Sultan Syarif Kasim Riau's Department of English Education, Faculty of Education and Teacher Training. then, shalawat and greetings are always presented to the last messenger of Allah, Prophet Muhammad SAW who has inspired and lightened many people worldwide.

To my beloved parents, **Mr. Yasrizal and Mrs. Leni Zahara**, I express my deepest gratitude and affection. My greatest strength has been your everlasting love, ceaseless prayers, and unfailing support. You have taken pride in every stage of my progress and have always had faith in my abilities. Your selfless care and sacrifices have helped me become the person I am today. May Allah grant you everyone health, joy, and a wealth of benefits. I sincerely appreciate being a member of this devoted family.

The researcher wants to express her gratitude to everyone who has supported her. The researcher was even inspired to finish the study. They are as follows:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., the Rector of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Hj, Helmiati, M. Ag., as Vice Rector I, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., as Vice Rector II, Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D, as Vice Rector III, and all staff. Thanks for the kindness and the encouragement.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dr. H. Kadar, M. Ag., the Dean of Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. H. Zarkasih, M. Ag., as the Vice Dean I, Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ, M. Pd., as iv the Vice Dean II, Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., as the Vice Dean III, and all the staff. Thanks for the kindness and the encouragement.
3. Dr. Faurina Anastasia, S.S., M. Hum., the Head of the Department of English Education, has given me corrections, suggestions, support, advice, and guidance in completing the thesis.
4. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd., the Secretary of Department of English Education, for her guidance to the students.
5. Dr. Dodi Settiawan, M.Pd., as my Academic Supervisor and beloved person who has given me suggestions, support, advice, and guidance during my study.
6. Dr. Riza Amelia, S.S., M.Pd., as my supervisor. Gratefully thank you for her correction, guidance, critics, advice, motivation to the researcher in completing this thesis.
7. Thanks to all of the English Education Department lecturers at Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University who have contributed to and supported this project paper.
8. To my beloved siblings, Yashara Alda Fahira, S.Pd., Arofi Azizi, and Arafy Azizi, thank you for always being there with your encouragement, patience, and endless support. Your presence has brought joy and strength during both challenging and joyful moments in this journey. I am truly grateful to have siblings like you who continue to inspire me in so many ways.
9. To all my classmates in Class A, thank you for your support and cooperation throughout our studies. My sincere appreciation also goes to Cinta Nadhifa for being a reliable companion and for the shared effort in achieving our academic goals.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. I would like to express my gratitude to my first-semester friends, Agustina Pertiwi and Riska Amaliah, for their valuable help in class. I wish you both good health and success in the future.

11. Thanks to my dear friends Indra Sepraneldi, Mutyara, Sandy, Mutmainah, Rizka Zhafira, Elsa Oktarina, Lila Aprina, Zedika Selviana, and all my KKN colleagues for your support, friendship, and shared experiences throughout this journey. I am grateful for the time we spent together.

However, the researcher eventually came to the conclusion that this thesis still needed a lot of work. Therefore, we would be grateful for any helpful criticism, comments, recommendations, and suggestions. I pray that Allah would bless everyone. Aamiin ya rabbal'amin aamiin.

Pekanbaru, 14th April, 2025

The Researcher,

Yashara Salsa Bila

SIN. 12110423879

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Yashara Salsa Bila (2025): Exploring the Students Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at English Education Department Of Islamic University in Pekanbaru

This study investigated students' language preferences in planning their English speaking performance and the reasons behind these choices. The research was conducted with final-year students from an English education program at an Islamic university in Indonesia. A qualitative approach was employed using semi-structured interviews as the primary data collection method, with roleplay activities serving as a stimulus to help students recall and articulate their planning processes. The analysis revealed that students used three main language planning strategies: planning entirely in their first language, planning entirely in their second language, and using a mix of both. Most students preferred planning in their native language because it enabled them to organize their ideas more clearly and reduce anxiety. In contrast, some students chose to plan in English to maintain focus on the target language, while others strategically switched between languages depending on the context, their level of fluency, and lexical availability. The study identified four key factors influencing language choice in planning: content planning, strategic planning, cognitive planning, and social setting. The findings suggest that flexible language planning strategies can enhance speaking performance and offer valuable insights for improving teaching practices in English as a Foreign Language contexts.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Yashara Salsa Bila (2025): Menggali Preferensi Bahasa Mahasiswa dalam Merencanakan Kegiatan Berbicara: Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam di Pekanbaru

Penelitian ini menyelidiki preferensi bahasa mahasiswa dalam merencanakan penampilan berbicara bahasa Inggris serta alasan di balik pilihan tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di sebuah universitas Islam di Pekanbaru, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik utama pengumpulan data, serta roleplay sebagai alat bantu untuk menggali proses perencanaan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan tiga strategi utama dalam perencanaan bahasa: menggunakan bahasa Indonesia (L1), bahasa Inggris (L2), dan campuran keduanya. Sebagian besar mahasiswa memilih L1 karena membantu mereka mengorganisasi ide dan mengurangi kecemasan. Sebagian lainnya menggunakan L2 untuk menjaga fokus pada bahasa target, sementara beberapa menggunakan campuran secara strategis, tergantung konteks, kefasihan, dan ketersediaan kosakata. Empat faktor utama mempengaruhi pilihan bahasa: perencanaan konten, perencanaan strategis, perencanaan kognitif, dan konteks sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi perencanaan yang fleksibel untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memberikan wawasan bagi praktik pengajaran dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

يسرا سلسبيل، (2025): استكشاف تفضيلات اللغة لدى الطلاب في تخطيط أنشطة المحادثة: دراسة حالة في قسم تعليم اللغة الإنجليزية بإحدى الجامعات الإسلامية في بكنبارو

هذا البحث يحقق في تفضيلات اللغة لدى طلاب الجامعة عند التخطيط لأداء محادثة باللغة الإنجليزية، والأسباب الكامنة وراء هذه التفضيلات. أفراد البحث طلاب السنة النهائية في قسم تعليم اللغة الإنجليزية بإحدى الجامعات الإسلامية في مدينة بكنبارو، إندونيسيا. يهدف هذا البحث على المنهج الكيفي، حيث تم استخدام المقابلات شبه المنظمة كأداة رئيسية لجمع البيانات، بالإضافة إلى تمثيل الأدوار كأداة مساعدة لاستكشاف عملية التخطيط لدى الطلاب. أظهرت نتائج التحليل وجود ثلاث استراتيجيات رئيسية في تخطيط اللغة: استخدام اللغة الإندونيسية (اللغة الأولى)، استخدام اللغة الإنجليزية (اللغة الثانية)، واستخدام مزيج من اللغتين. اختار معظم الطلاب استخدام اللغة الأولى لأنها تساعدهم في تنظيم الأفكار وتقليل القلق، في حين استخدم البعض اللغة الثانية للحفاظ على التركيز في اللغة المستهدفة، واستخدم آخرون المزيج بين اللغتين بطريقة استراتيجية حسب السياق والطلاقة وتوفر المفردات. وقد تم تحديد أربعة عوامل رئيسية تؤثر في اختيار اللغة: تخطيط المحتوى، والتخطيط الاستراتيجي، والتخطيط المعرفي، والسياق الاجتماعي. تشير هذه النتائج إلى أهمية وجود استراتيجيات تخطيط مرنة لتعزيز مهارة الكلام، كما توفر فكرة قيمة لممارسات تعليم اللغة الإنجليزية كلفة أجنبية.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABLE OF CONTENTS

STATEMENT OF AUTHENTICITY	
SUPERVISOR APPROVAL	i
EXAMINER APPROVAL	ii
ACKNOWLEDGEMENT	iii
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
ملخص	viii
TABLE OF CONTENTS	ix
LIST OF APPENDICES	xi
 CHAPTER I INTRODUCTION	
A. Background of the Study	1
B. Identification of the Problem	5
C. Limitation of the Problem	5
D. Formulation of the Problem	6
E. Purposes of the Research	6
F. Significances of the Research	6
G. Definition of the Terms.....	7
 CHAPTER II LITERATURE REVIEW	
A. Theoretical Framework.....	9
B. Relevant Research	18
C. Conceptual of Framework.....	23
 CHAPTER III RESEARCH METHOD	
A. Research Design	26
B. Reseach Site and Time.....	29
C. Source of Data	29
D. Participant.....	29
E. Data Collection Technique	29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

F. Data Trustworthiness	32
G. Data Analysis Techniques.....	35

CHAPTER IV FINDING AND DISCUSSION

A. Findings	39
B. Discussion.....	53

CHAPTER V CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion	57
B. Suggestions	58

REFERENCES

APPENDICES

CURRICULUM VITAE

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LIST OF APPENDICES

Appendix 1	List of Participant
Appendix 2	Research Instrument
Appendix 3	Transcription of Interview
Appendix 4	Thesis Guidance Letters
Appendix 5	Research Letters
Appendix 6	Documentation



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER I INTRODUCTION

A. Background of the Study

English as a Foreign Language (EFL) students in the English Education Department at an Islamic university in Pekanbaru find it difficult to speak English (L2) in various situations, as they must carefully consider social and cultural norms when planning their speech. These difficulties are primarily attributed to a lack of practice and limited use of English in daily communication (Wanthoni et al., 2022; Prayudha & Pradana, 2023). To improve their speaking skills, students are typically required to prepare an outline before performing in the L2 context (Moughtin, 2003; Guo, 2014). However, the choice of language used in speech planning whether the first language (L1), Indonesian, or the second language (L2), English remains a subject of debate, as it may affect the quality and effectiveness of English communication.

Several studies suggest that planning in L1 allows students to focus on the content and structure of their message without being hindered by linguistic constraints, ultimately enhancing fluency and accuracy in speech (Stapa et al., 2012). Conversely, other perspectives advocate for the use of L2 in speech planning. This approach aims to create an immersive learning environment in which students become accustomed to thinking and speaking in L2 without translating from L1 (Macdonald, 2011; Myles,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2002). Previous studies have shown that planning in L2 can increase students' readiness to speak in the language while minimizing potential interference from L1 transfer, which may hinder fluency (Odlin, 1989; Scott & de la Fuente, 2008). The role of L2 in speech planning is equally significant and warrants attention. While L1 use in speech planning may facilitate easier organization of ideas, the use of L2 in this process presents its own advantages, especially in helping learners get used to the target language and speak more fluently in real-time conversations..

Several studies have examined the role of L2 in speech planning and its impact on fluency. Task planning in L2 has been found to enhance fluency and organize oral output, facilitating more coherent speech (Wen, 2016). Additionally, time pressure during the planning stage has been shown to significantly improve fluency in L2 oral narratives, even under stress (Awwad & Alhamad, 2021). Planning in L2, particularly in online learning environments, also contributes to increased fluency and greater learner confidence (Han, Yahya, & Yap, 2024). Furthermore, higher L2 proficiency appears to strengthen the positive effects of L2 planning, as more proficient learners are better equipped to organize their ideas and produce fluent speech (Suzuki & Kormos, 2025).

Research conducted in various countries has explored the use of Indonesian (L1) in speech planning. For example, a study in the Netherlands found that students who used L1 during the planning stage were more productive in writing tasks (van Weijen et al., 2009). In Japan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learners who translated from L1 to English (L2) before speaking showed improvements in both the clarity and complexity of their ideas (Sasaki, 2002). Similarly, research conducted in China found that using L1 during planning facilitated better idea development and more organized speech content (Wang & Wen, 2002).

In addition to cognitive and linguistic considerations, social factors also play a crucial role in speech planning. According to Brown and Levinson (1987), Politeness Theory explains that individuals adjust their communication strategies to maintain "face" in social interactions. In the context of speech planning, especially in a foreign language, speakers often plan their utterances by considering politeness strategies to avoid threatening the interlocutor's face, for example, by using mitigation or indirectness strategies in formal situations. This aspect is particularly relevant when examining language preference in speech plan, as students may choose L1 or L2 not only based on cognitive ease but also on how they perceive social expectations and politeness norms.

Although many studies have examined studies have investigated the use of L1 and L2 in speech plan, there remains a research gap, particularly in the Indonesian context. Most prior studies have focused on the effects of L1 use in planning for writing or formal speaking settings, such as classroom presentations and public speaking courses (Muzammil, 2011; Savaşçı, 2014; Kanatlar, 2015). Although many studies have explored language use in speech plan, research on language preferences in

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, particularly in Islamic universities, is still limited. Most studies focus on Western or East Asian contexts and do not consider how Indonesian students choose and use language in different social situations. There is also no clear understanding of whether planning in L1 or L2 is more effective or how it affects cognitive load, confidence, and anxiety.

Therefore, this study adopts a case study approach, focusing on EFL students in the English Education Department at an Islamic university in Pekanbaru. This context presents a unique setting in which English has been taught since early education, yet daily exposure and use remain limited. As such, it is important to explore how these students plan their speech and choose between L1 and L2 when producing English utterances.

This study addresses existing gaps by examining students' language preferences in speech planning. The findings will contribute to a better understanding of speech planning and provide practical insights for educators to enhance teaching methods and students' English-speaking skills. Specifically, the study aims to explore whether students prefer to use L1 or L2 in speech planning, and how this choice influences their speaking performance in various social contexts.

Based on the studies and discussions presented, it can be concluded that language preference in speech plan plays a crucial role in enhancing the effectiveness of communication in a second language. Both L1 and L2 have their respective advantages and limitations, and the choice of language in speech plan should be tailored to learners' needs and

conditions. Therefore, a deeper understanding of the factors may influencing language preference in speech planning is necessary to improve second language learning outcomes.

B. Identification of the Problem

In English as a Foreign Language (EFL) contexts, students are often required to produce spoken English utterances in different social settings. However, before speaking, learners typically engage in a planning process that involves organizing ideas, choosing vocabulary, and considering grammar. This planning may be done using their Indonesian (L1), English (L2), or a mixture of both. The language preferences during this planning stage may influence the fluency, accuracy, and confidence of the speaker. Despite its potential impact on speaking performance, little attention has been given to the language preferences students use during this mental preparation. Moreover, social settings such as whether the conversation is formal or informal, or who the interlocutor is might affect how students plan their speech and which language they choose to use. Understanding these preferences and the reasons behind them is important to gain insights into EFL learners' cognitive and social strategies in speaking English.

C. Limitation of the Problem

This study focuses on the language preferences of EFL students in planning English utterances in different social settings. It is limited to students of the English Education Department at an Islamic University in Pekanbaru. The research explores which language Indonesian (L1), English (L2), or both is preferred during speech planning and why, based on social context. It does not

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cover teaching methods, long-term development, or comparisons with students from other institutions or countries.

D. Formulation of the Problem

1. What are the preferred languages used by the EFL students in planning for English utterances in different social settings?
2. Why do they use the said language in planning for English utterances?

E. Purposes of the Research

1. To describe the preferred languages that used by the EFL students in planning for English utterances in different social settings.
2. To explain the reasons behind their language preferences when planning for English utterances.

F. Significances of the Research

This study aims to explore the reasons why students use either L1 or L2 when planning for their speaking performances, depending on their goals. The importance of this study can be divided into two main aspects: theoretical and practical significance.

Theoretically, this research adds to the existing studies on students' language preferences in preparing for speaking performances. It focuses on how students in the English Education Department plan their speech production. By looking closely at this planning process, the study is expected to contribute to a better understanding of how students prepare for speaking in English.

Practically, this study is expected to help students understand how they

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

use L1 or L2 when preparing to speak. It also aims to provide helpful strategies for students to overcome difficulties in delivering spoken English. In addition, the results of this research can give useful insights for the English Education Department to help improve students' confidence, reduce anxiety, develop their speaking skills, and support their personal growth.

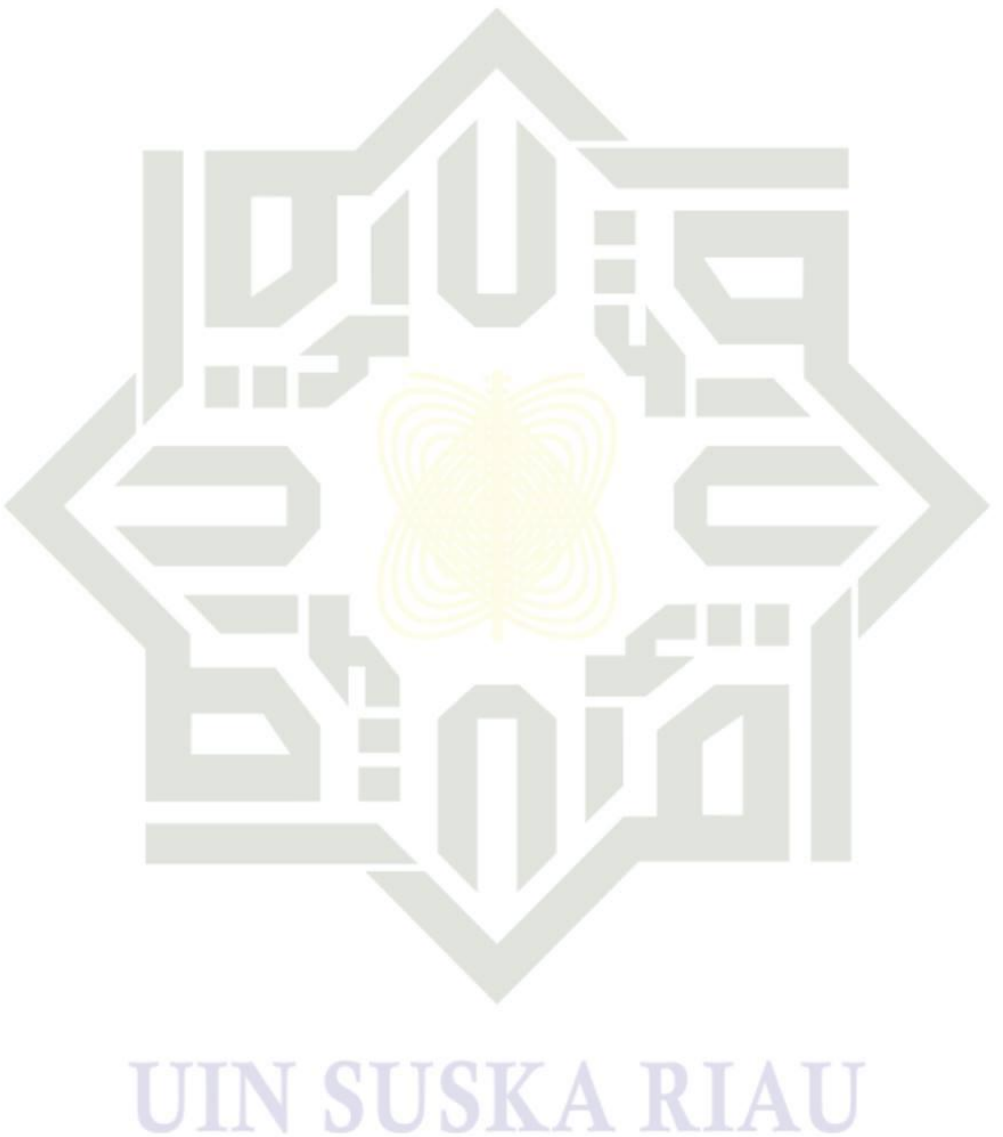
This study also has the potential to give researchers new ideas about how students use L1 and L2 in the planning stage of speech production. These findings can help researchers deal with academic challenges and find better solutions in this area. Moreover, this study may encourage other researchers to carry out more studies and explore further how students plan their speaking performances using L1 or L2.

G. Definition of the Terms

To ensure the research is clear and avoids misunderstandings, it's crucial to define the important terms used in the study's title. Defining these terms helps ensure understands how they are being used in the context of the research. Here are the definitions of these key terms:

1. Robinson (1990) defined language preferences as the specific language choices or inclinations students make when preparing to speak, including the language they feel most comfortable using (e.g., native language, English, or a mix) and any preferences for particular language styles, vocabulary, or structures that support their learning and speaking performance.
2. Bygate (2009) defined planning for speaking performance as the

preparatory activities students engage in before delivering a spoken in English.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

A. Theoretical Framework

1. Language Preferences

The extent to which an individual's language use aligns with the communicative context is often regarded as more important than its grammatical correctness (Hadley, 1993). Language holds significant importance for humanity as it serves as a vital means for individuals to meet their survival requirements through the exchange of linguistic expressions. While predominantly oral, language can also be conveyed through alternative mediums, such as the written form (Utami, 2017). Language is a constructed and arbitrary arrangement of spoken sounds or sequences of sounds utilized, or potentially usable, by a group of people to engage in interpersonal communication. This system extensively categorizes various elements such as objects, actions, and occurrences within human surroundings (Ramelan, 1992). According to Pei and Gaynor (1954), language is defined as "a system of communication by sound, i.e. through the organs of speech and hearing, among human beings of a certain group or community, using vocal symbols possessing arbitrary conventional meaning."

a. Language Use In Planning for Speaking Performance

According to Robinson and Jeanette (2015), they conducted research to explore how emotion, cognition, and bilingualism

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intersect. They found that different languages can evoke different emotional responses, potentially affecting how multilingual individuals react. This study laid the groundwork for further investigations into how individuals process situations cognitively. Research on planning in task-based studies has been guided by the cognitive information-processing approach (Ellis, 2009; Skehan & Foster, 2001) and the concept of limited attentional resources. This suggests that humans cannot fully focus on all aspects of linguistic performance. So, The following are the language preferences that will be researched:

1. L1

The use of L1, namely Indonesian, in planning speaking performances has strong reasons. Using the L1 allows individuals to have a deeper understanding of the ideas and concepts to be conveyed, because L1 is their native language (Beare, 2000). Thus, it helps in more detailed and clear planning before performing, additionally, the use of L1 allows individuals to more efficiently express ideas, reduces the possibility of errors, and speeds up the planning process (Aubrey & Philpott, 2022). The ability to express emotions, opinions and ideas naturally also increases in the use of L1. However, it is important to balance L1 use with sufficient practice in the L2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

that will be used in the performance, to ensure fluency and accuracy when performing actually.

2. L2

The use of L2 English in planning for speaking performance has important reasons in the view of several experts in the field of linguistics and language learning. According to some experts, the use of a L2 in planning speaking performance plays a crucial role in developing a person's speaking ability in a foreign language. In this context, Krashen (2003), an expert in language acquisition theory, states that interacting in the target language (L2) helps a person to understand and practice the structures and vocabulary they learn, thereby enriching their speaking skills. In addition, according to Tarone (2012), an expert in the field of interlanguage and interlanguage interaction, the use of a L2 in speaking planning provides an opportunity for learners to hone their abilities in overcoming errors and developing effective communication strategies. By using L2 in planning, they can improve their ability to express ideas and concepts more precisely and fluently in communication situations.

Understanding how learners distribute their attentional resources to various task demands and how this allocation interacts with cognitive processes in second language

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acquisition is crucial (Tavakoli, 2014).

Other experts, such as Cook (2002), also highlight the importance of planning speaking in L2 to build confidence in communicating. By planning and preparing an utterance or conversation in a L2 in advance, individuals can feel more confident in conveying their message, which in turn improves their overall communication skills. In theory, we utilize two preferences when planning a speech in English. In this series, the use of a L2 in speaking planning has great significance in improving a person's speaking proficiency in a foreign language, helping in correcting mistakes, improving communication strategies, and building confidence in interacting verbally in a different language environment.

2. Planning for Speaking Performance

Speech planning refers to the cognitive processes involved in the preparation and organization of speech prior to its actual production (Levelt, 1999). This complex cognitive endeavor encompasses several distinct stages that enable speakers to transform their conceptual ideas into coherent linguistic outputs. According to Levelt's influential model of speech plan, the process unfolds through three primary stages: conceptualization, and formulation (Levelt, 1999). In the initial conceptualization stage, speakers generate a preverbal message that encapsulates the intended meaning of their speech. This phase involves

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

creating a mental representation of the message, integrating various cognitive elements such as ideas, intentions, and contextual factors (Levelt, 1999).

Various experts have proposed multiple definitions of speech planning. Speech planning plays a crucial role in foreign language learning, enabling individuals to convey their thoughts and ideas across various professional settings (Babiuk, 2018). According to Clark and Clark (as cited in Saadah & Fauziati, 2016), speech planning involves the speaker first planning their message based on the intended effect on the listener, followed by executing this plan through the articulation of segments, words, phrases, and sentences. Similarly, Karismawati (2017) emphasizes that effective speech planning requires careful planning to ensure the intended message is conveyed accurately. Furthermore, Bock (as cited in Utami & Malihah, 2018) describes speech planning as the cognitive process that transforms thoughts into spoken language.

According to Liu & Yeung (2023), speech planning in the context of language learning refers to the activity of preparing before performing a specific task. Often, to avoid anxiety when appearing to speak. Planning as "a problem-solving endeavor undertaken by learners, encompassing the strategic selection of linguistic tools to effectively impact the audience (Ellis, 2005). Planning in speaking performance involves problem-solving efforts by individuals learning or developing speaking skills, focusing on strategically selecting linguistic tools to

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

effectively influence the audience

According to Siach (2007), planning involves having a well-defined structure in mind, making it simpler for a writer to arrange the content of their writing before performing.. By having a clear structure beforehand, writers can be more effective in compiling and organizing their ideas and written material. Sangarun (2001) suggests that planning is a strategy that alleviates learners from immediate communicative pressures. Planning before performing allows learners to reduce the pressure or tension they might feel when communicating directly.

Moving forward, the formulation stage marks the transformation of this preverbal message into a structured linguistic form. Here, speakers select appropriate words, apply grammatical rules, and assemble these elements into syntactic structures (Bock & Levelt, 1994). Bock and Levelt's model of grammatical encoding underscores the role of functional and positional processes in constructing grammatically accurate sentences from conceptual intentions (Bock & Levelt, 1994). This formulation stage is crucial as it bridges the conceptual content with its linguistic expression, ensuring that the intended message is linguistically coherent and contextually appropriate (Bock & Levelt, 1994).

Furthermore, Garrett's model of sentence production expands on these stages by incorporating additional layers such as message generation, functional processing, positional processing, and



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

phonological encoding (Garrett, 1975, 1980). Garrett highlights the dynamic interplay between working memory and linguistic representations throughout the speech plan process, emphasizing how these processes contribute to the fluid generation and articulation of speech (Garrett, 1975).

Moreover, the Hierarchical Incremental Parallel Processing Model posits a hierarchical and incremental approach to speech plan, suggesting that multiple levels of representation (conceptual, syntactic, and phonological) operate simultaneously (Kempen & Hoenkamp, 1987; Levelt, 1989). This model underscores the parallel nature of cognitive operations during speech plan, where higher-level conceptualizations influence lower-level linguistic details, ensuring coherence and cohesion in speech plan (Kempen & Hoenkamp, 1987; Levelt, 1989).

From the various perspectives presented, the researcher concludes that speech plan involves a series of intricate cognitive processes that facilitate the transformation of conceptual ideas into organized speech. Through models like Levelt's comprehensive framework and subsequent refinements by Bock, Garrett, and others, researchers have delineated the stages and mechanisms underlying this essential aspect of human communication, shedding light on how speakers navigate the complexities of language production with coherence and clarity (Levelt, 1989, 1999; Bock & Levelt, 1994; Garrett, 1975, 1980; Kempen & Hoenkamp, 1987).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Speech Production Model and its Role in Speech Planning

Levelt (1989) introduced the Speech Production Model, which explains how speech is produced through several stages:

1. Conceptualization – The speaker determines the message's content. In speech planning, this stage involves selecting key ideas and adjusting the message based on social context and the interlocutor.
2. Formulation – The process of transforming the conceptualized idea into a linguistic form, including word selection, syntax, and sentence structure. In second-language use, this stage often leads to pauses or self-repair as speakers search for the correct words.

b. Pre Task Planning

Pre-task planning typically denotes the chance given to learners to get ready and rehearse before carrying out a task (Ellis, 2009). Pre-task planning, in turn, consists of rehearsal and strategic planning (Ellis, 2005). Rehearsal involves allowing learners to engage in the task before the primary performance. Put differently, it encompasses task repetition, considering the initial task performance as preparation for a subsequent one.

Within Levelt's (1989) model of speech production, pre-task planning plays a pivotal role in aiding the preliminary phases of speech, such as conceptualization and formulation. Using strategies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

for pre-task planning and the opportunity to prepare speech content in advance enables learners to have a more abundant pool of content available during the early stages of speech production. Ziegler (2018) supports this by demonstrating that pre-task planning allows learners to mentally rehearse and organize their thoughts, resulting in more fluent and coherent speech due to reduced cognitive load during actual speaking. Apart from its cognitive advantages, pre-task planning has also been observed to reduce speaking anxiety among L2 learners. Kawashima (2019) noted a significant reduction in learners' anxiety levels when they were allowed to plan before speaking.

In some language learning environments, especially in English as a Foreign Language (EFL) setting, it's common for learners to use their native language (L1) during pre-task planning sessions. These collaborative planning sessions often provide learners with the opportunity to employ their L1 (Leeming et al., 2020). However, the effectiveness of using L1 during pre-task planning can vary depending on individual preferences and the specific context of the language learning task (Park, 2021).

Strategic planning in the context of learning refers to the process whereby learners prepare themselves before engaging in a task by considering what information they need to contemplate and how they will convey that information. During pre-task planning,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learners have access to materials or information related to the task to be performed. The primary distinction of strategic planning lies in its involvement of deeper strategic thinking about how to approach the given task, compared to other types of pre-task planning that may not involve access to the actual task materials. Strategic planning focuses more on careful and strategic preparation before undertaking the assigned task.

a) Types of Pre-task Planning

1. Content Planning: Involves brainstorming or structuring ideas related to the main task. For example, organizing key points or arguments before performance.
2. Strategic Planning: Involves planning how to approach the task strategically, such as deciding on the sequence of actions, problem-solving strategies, or methods to manage the task efficiently.
3. Cognitive Planning: Involves mental preparation, including activating background knowledge, setting goals, or managing cognitive resources to tackle the task successfully.

B. Relevant Research

To support this research, there are several relevant studies conducted by other researchers. Firstly, this study by Asra et al., (2023) delves into the intriguing topic of using one's native language (L1) during English-speaking

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

activities, particularly in Public Speaking classes. Their main objective is to understand why students tend to switch to Indonesian while practicing English in these sessions, and to explore students' perspectives on this phenomenon. Their findings reveal that the primary reason students opt for Indonesian is to grapple with complex ideas during their presentations. Essentially, they find that using Indonesian helps students better explain and grasp unfamiliar concepts. Moreover, the research emphasizes that while it's natural for one's native language to influence the learning of a foreign language like English, it's crucial to manage this influence strategically to achieve a higher level of English proficiency. This study sheds light on the importance of navigating the balance between utilizing one's native language for comprehension purposes while striving for fluency in English speaking skills.

Secondly, another previous research reported by Muqit et al. (2023) delved into the utilization of the Indonesian (L1) in learning an English (L2) within the Indonesian English as a Foreign Language (EFL) context. They specifically aimed to understand the perspectives of teachers and students regarding the integration of L1 in English language classrooms, and to analyze its impact on students' English proficiency levels. The findings revealed that both teachers and students in Indonesia consider the use of L1 in L2 learning as significant. It was found that incorporating L1 can aid in improving students' English language skills, particularly in the initial stages of learning. As students advance in their English proficiency, transitioning to

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a monolingual approach becomes feasible. Moreover, the study highlighted various functions served by the use of L1 in L2 learning, including providing suggestions, teaching new vocabulary, explaining grammar concepts, and fostering interpersonal relationships. These findings underscore the multifaceted role of L1 in facilitating L2 acquisition within the EFL context in Indonesia.

Finally, the article *Thought Processes in Producing Casual Speech* by Amelia (2023), published in *ELITE Journal*, explores the cognitive stages involved in casual speech production among EFL pre-service teachers using a qualitative approach. The study involved ten participants who were asked to perform five casual speaking scenarios, followed by written verbal reports to capture their thought processes. The findings indicated that the speech production process aligned with Levelt's (1999) model, encompassing conceptual preparation, grammatical encoding, morphophonological encoding, articulation, and monitoring. Two distinct patterns of speech emerged: more fluent speakers demonstrated greater automaticity and efficient error monitoring with less cognitive load, while slower-paced speakers engaged in more deliberate thought during speech and monitored their output less consistently. The study emphasizes the influence of vocabulary knowledge and topic familiarity on processing fluency, suggesting that familiar topics reduce cognitive demands during speech production.

Another researcher from other country, Liu and Yeung's (2023) research delved into how using either one's native language (L1) or a second

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

language (L2) during planning impacts speaking performance among learners of English as a Foreign Language (EFL). Their study aimed to understand how this linguistic factor, combined with pre-task planning, influences the complexity, accuracy, fluency, and lexical diversity of speech plan. The findings showcased that utilizing the L1 during planning led to notably higher levels of complexity, accuracy, and fluency in speaking compared to employing the L2 for planning purposes. Interestingly, there were no notable differences in lexical diversity observed between the two planning approaches. However, a closer examination revealed an intriguing trend: when it came to speaking accuracy, the advantageous impact of using L1 was particularly pronounced among learners with lower proficiency in the L2, while the effect was less prominent among those with higher proficiency levels. These results underscore the intricate relationship between language preferences during planning and subsequent speaking performance, shedding light on how this dynamic may vary based on learners' proficiency levels.

Then, Kim (2023) reported research to understand how both native (L1) and second language (L2) speakers perceive the difficulty of pragmatic tasks. This study was driven by the need to better grasp the learning requirements of L2 learners, particularly in their ability to engage in English interactions. The findings revealed that participants' perceptions of task difficulty generally matched the intended challenge level of the tasks. Furthermore, social and interactional factors such as the size of requests, responsibility, and persuasion significantly impacted task difficulty for both

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

L1 and L2 speakers. Additionally, the linguistic aspects influenced by these factors also played a role in speaking challenges. Therefore, Kim's study sheds light on the importance of considering social, interactional, and linguistic factors in understanding the difficulty of pragmatic tasks for both L1 and L2 speakers.

Another study entitled *Phonological Processes in English Connected Speech: Implications for L2 Speech Learning and Communication* by Rattanasak (2025) explores key phonological processes such as linking, intrusion, assimilation, and others in English connected speech and their impact on second language (L2) learning. The main aim is to enhance L2 learners' understanding of natural speech patterns to improve both listening comprehension and speech production. As a review article, it draws on existing literature. The findings highlight that awareness of these processes can significantly support learners' listening and speaking skills. The author concludes that pronunciation instruction should incorporate connected speech features to promote more effective communication.

Based on the results of several previous studies that have similarities, namely students who use L1 and L2 in speaking performance. However, there are aspects that make this research different from previous research, such as previous research conducted abroad, only focusing on the use of L1 or L2 and not focusing on planning, seen from how L1 and L2 are used in planning speaking performances and exploring the reasons for using L1 and L2. L2 in speaking performance planning. The results of previous research can increase

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

researchers' confidence that there is a possibility to explore and find out how L1 and L2 are used in planning speaking performances among students of the English Language Education Study Program at the Islamic University in Pekanbaru who taken speaking courses.

C. Conceptual of Framework

The conceptual framework of this study is designed to explore the factors influencing students' language preferences and the reasons for their choice of language when planning speaking performance in the context of learning English as a Foreign Language (EFL). These language preferences may involve the use of Bahasa Indonesia (L1), English (L2), or a combination of both, influenced by cognitive and social factors. The reasons behind language choice are shaped by the initial planning process before speaking, known as pre-task planning. This process encompasses four main components: content planning (planning the content or ideas), language planning (planning language or linguistic structures), strategic planning (planning communication strategies), and cognitive planning (managing cognitive load during the planning process). This process is supported by theories from Ellis (2005) and Levelt's (1989) speech production model, which explain how ideas are conceptualized and structured into speech.

Thus, this conceptual framework illustrates that language preferences in speech planning are not simply spontaneous choices but are the result of strategic considerations influenced by both internal

preparedness and external pressures. This study aims to further explore how EFL students determine the language they use in the planning phase and how cognitive and social factors shape their decisions.

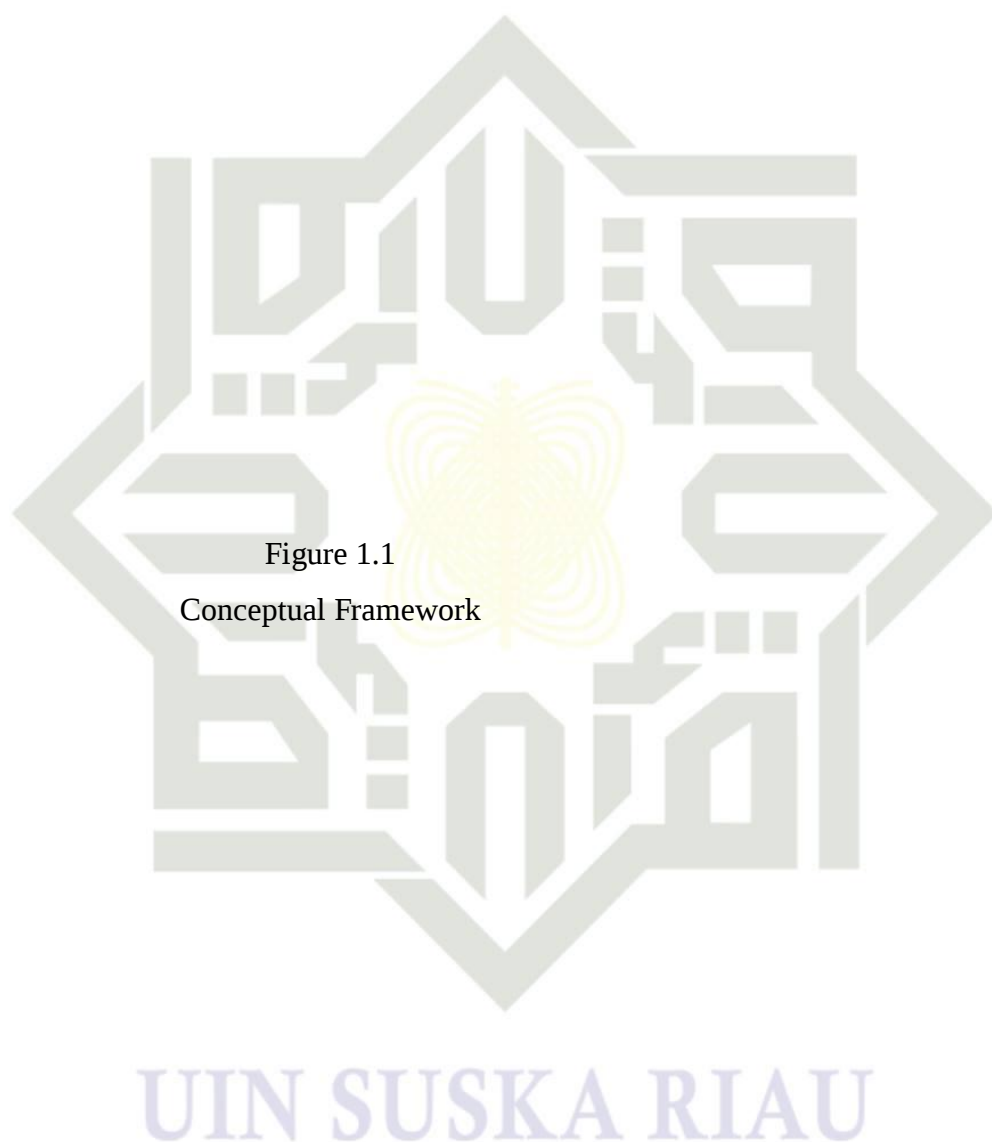


Figure 1.1
Conceptual Framework

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

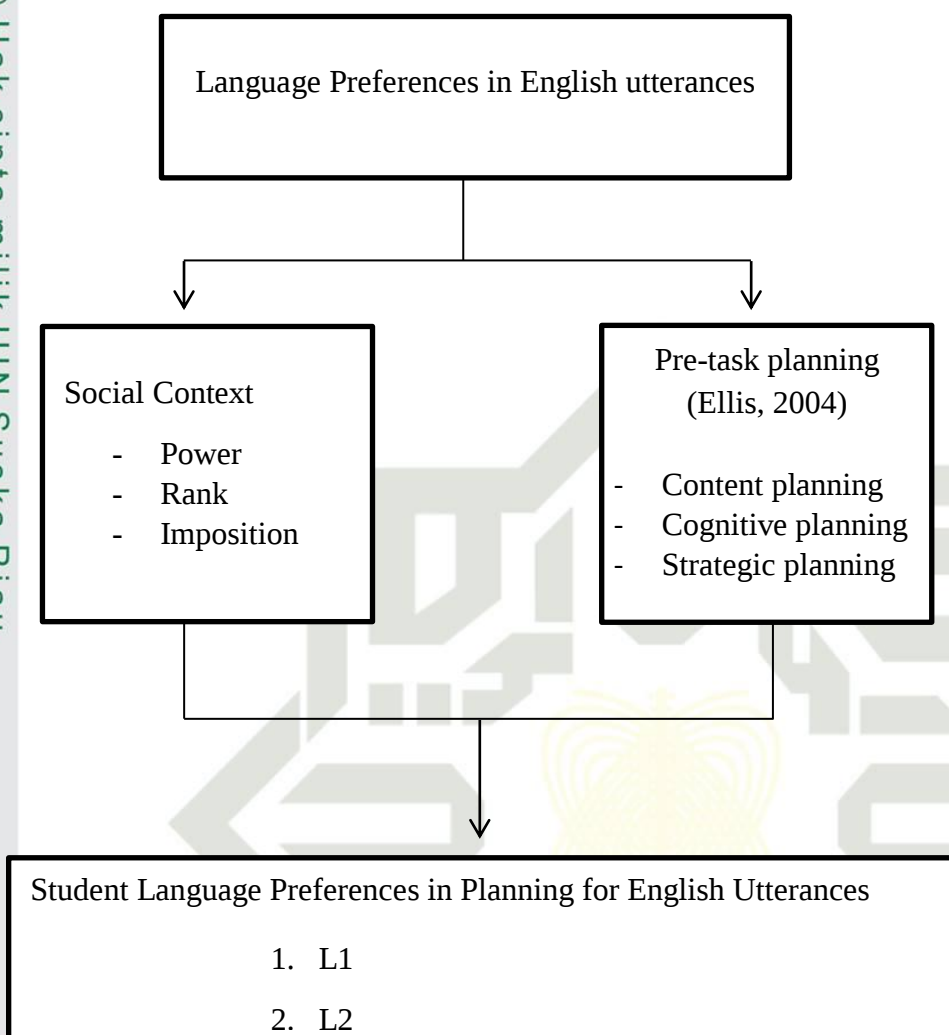
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

CHAPTER III RESEARCH METHOD

A. Research Design

This research was conducted using a qualitative approach, the focus is on the exploration and understanding of social phenomena within natural settings by developing concepts that highlight the meanings, experiences, and perspectives of participants (Pope & Mays, 1995). This study utilized a qualitative research method with a case study design. It aimed to provide an in-depth and comprehensive description of how students in the English Education Department planned their English utterances. This approach is suitable with the context of this research because this approach aligns with Creswell's (2012) perspective on qualitative research, which emphasizes the focus on describing phenomena thoroughly and attaining a profound understanding of the significance conveyed through language and expressions. This approach is suitable with the context of this research with Creswell (2012), aligns with the qualitative technique outlined by Bogdan and Taylor (1987), where in the research method emphasizes gathering descriptive data in the form of words and human experiences.

B. Research Site and Time

This research was conducted at Islamic University of Pekanbaru, the reason of choosing this institution is accessible, because the researcher is also

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

student of this Islamic University. The research that conducted for one month, starting from February until March 2025. This duration allows for comprehensive data collection and analysis of students' language use in planning speaking performances in L2, which is Indonesian, and their L2 which is English, within the specified academic environment.

C. Source of Data

The participants for this study were selected from students who have completed a speaking course offered by the English Education Department at the Islamic University in Pekanbaru. The research aims to explore how these students utilize either their L1 or L2 when preparing for speaking performances. We used purposive sampling to select participants, This study recruited five participants with prior experience in English language use. This approach allowed us to gather insights from individuals with diverse language backgrounds and proficiency levels. By examining how these students use their languages in planning for speaking tasks, we hope to gain a better understanding of language utilization in real-life communication contexts.

By focusing on students enrolled in the English Education Department, the study seeks to shed light on the specific context of language learning and speaking performance within this academic setting. Overall, this investigation aims to deepen our understanding of how language learners strategize and employ their linguistic resources when preparing for speaking activities, thereby contributing to the broader discourse on language acquisition.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Participant

The researcher chose purposive sampling, also referred to as judgment sampling. In judgment sampling, the researcher determined the intended purpose for acquiring information or identifying communities and actively sought out specific cases to fulfill that purpose (Bernard, 2000). Miles and Huberman (1994) also agreed that qualitative samples were more inclined to be chosen purposively (selecting specific informants only) compared to random sampling techniques. This preference was due to qualitative researchers typically concentrating on studying a small group of individuals deeply engaged in events, which led them to focus on in-depth studies of those individuals rather than on random sampling.

In this research used interview, in qualitative research, interviews play a fundamental role as a method for gathering profound and rich insights from individuals. They are structured to delve into the complexities of human experiences, emotions, and perspectives within a specific context. The interview and document technique involves querying participants regarding their utilization of L1 or L2 in planning for speaking performance. The researcher asks open-ended questions and records the participants' responses (Creswell, 2012). Other expert's opinions, according to Moleong (2009), an interview is a purposeful conversation wherein individuals exchange ideas and information, sharing of thoughts and data among two or more participants, Moleong also said questions and answers function as the method

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

for gaining insights and information, thus clarifying the significance associated with a specific topic.

The participants of the research are the students in English Education Study Program in Islamic University Sultan Syarif Khasim. This study propose the class of 2021 students who have already taken Public Speaking class in the semester 4 of 2022/2023. There are 5 class and in one class have 30 students in the class of 2021. In qualitative research, there is no minimum sample size, qualitative research uses a small sample size, In certain cases, it may involve only one informant, At least two criteria must be met when determining the number of informants: adequacy and appropriateness (Martha & Kresno, 2016). There are 5 participant in this research, based on this opinion in qualitative research, researchers can adjust the number of informants based on data sufficiency. If information is lacking, additional informants can be added.

E. Data Collection Technique

1. Description of techniques in collecting the data
 - a. Interview

In the collection of data through interviews, researchers employed direct interaction with participants to obtain in-depth and contextual information; this data collection technique was used to address the first and second research questions. In this study, the main method of collecting data was semi-structured interviews. This method helped the researcher get detailed and personal information

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

about how students plan their speaking performance and what language they use when doing so.

To support the interview process, roleplay was used as a stimulus to help students recall their speech planning experiences. This allowed them to reflect on how they usually prepare for different speaking situations. Based on their roleplay experience, students were then asked follow-up questions during the interviews to provide deeper insights into their thought processes and language preferences. The interviews were conducted with students from the English Education Department who had taken speaking courses. They were asked about how they usually plan their speaking tasks, what language they use, and why they choose that language.

Based on aforementioned, the interviews were conducted with students from the English Education Department who had completed a speaking course. The informant was asked several questions regarding planning for speaking performance.

b. Speaking activities

In conducting a speaking performance to address research questions first and second, Speaking Activity (Roleplay) To support the interviews, roleplay was used as a tool to help students remember how they plan their speaking. The roleplay was not the main data, but it helped students recall their experiences. In this activity, students were asked to perform a short monologue or dialogue based

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

on situations they might face, either formal (like speaking to a lecturer) or informal (like chatting with a friend). According to Harmer (1984), roleplay can make students feel more confident because they are acting in a role and not speaking as themselves. After the roleplay, the students were interviewed so they could explain how they planned what they said.

Overall, role play serves as an effective technique for gathering data in speaking performances by immersing participants in simulated contexts relevant to the research questions. Through the enactment of roles, researchers can explore diverse perspectives, behaviors, and interactions, generating rich and nuanced data to address both research questions

2. Description of collecting the data

a. Interview

The procedure for data collection through interviews consisted of a series of steps that were carried out by the researcher (Reiner, 1997):

- 1) Interview planning: Setting the interview objectives, formulating questions, and selecting appropriate respondents.
- 2) Initial contact and scheduling: Contacting participants, explaining the research objectives, and scheduling interviews as agreed upon.
- 3) Conducting the interview: Initiating the interview, introducing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oneself, explaining the purpose, and asking questions according to a prepared sequence or plan.

- 4) Documenting the outcomes: Recording or transcribing the interview with participant consent, creating field notes, or summarizing the interview for further analysis.

- b. Speaking Activities

In speaking activities using role-playing techniques, students were involved in acting out various roles through monologues or dialogues. The scenarios used included formal situations, such as performing speaking tasks, and informal scenarios, such as asking questions or communicating with friends. By asking students to predict how they would perform speaking actions, this method facilitated active participation in scenarios where they could express themselves and practice language skills. Through role play, the researcher obtained information about their experiences in speaking performances.

F. Data Trustworthiness

The researcher conducted a study on the use of L1 or L2 in planning for speaking performance. To ensure the accuracy of information provided by interview participants, the researcher employed triangulation. This involves cross-verifying or corroborating the information obtained from interviews with additional sources or methods, such as analyzing relevant documents, observations, or seeking input from other experts in the field. Triangulation

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aims to validate and enhance the credibility of the data gathered through interviews.

Qualitative research can be expressed as trustworthiness data if it has a level trust (Credibility), Transferability (transferability), Dependence (dependability), and certainty (confirmability) (Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985). Qualitative analysts are rightfully cautious about oversimplifying a clearly intricate and iterative series of procedures. However, evaluators have recognized several fundamental similarities in the qualitative data interpretation process.

a) Credibility

Credibility means how well the findings match what really happened. In this study, credibility was improved by using triangulation, which means checking the answers from the interview with what happened during the roleplay. Although the roleplay was not the main source of data, it helped confirm what students said about their planning.

1. Triangulation

Triangulation is a pivotal concept in qualitative research, aiming to reinforce the theoretical, methodological, and interpretative aspects of the study. It involves cross-referencing data from diverse sources, techniques, and timeframes.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Source Triangulation

Cross-checking data from multiple sources amplifies reliability.

2) Technique Triangulation

This technique encompasses cross-examining data from the same origin using different methods. For example, data collected through in-depth interviews can be corroborated with documentation. In-depth interviews utilize open-ended inquiries, while documents serve to complement research with written sources, films, images, or other significant materials.

b) Transferability

Another facet of trust, as proposed by Lincoln and Guba (1985), is transferability. While qualitative research isn't intended for replication, researchers argue that patterns and descriptions identified in one context may resonate in other scenarios. Expanding on insights derived from relevant study extensions enhances the influence of the initial study.

c) Dependability

Lincoln and Guba (1985) introduced dependency as a trust perspective. Trust evolves in qualitative research when researchers actively engage with unfolding events. Processes like debriefing or peer reviews foster trust by enabling other researchers to evaluate and react to field notes, thereby corroborating and reinforcing reliability.

d) Confirmability

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Confirmability, akin to objectivity in quantitative research, is redefined as intersubjectivity in qualitative research. It refers to the researcher's transparency in revealing the research process and elements, enabling others to assess and obtain consensus among involved parties. Confirmability entails scrutinizing criteria to authenticate research findings.

Based on the theory above, To ensure trustworthiness in this qualitative research on students' use of L1 and L2 in planning for speaking performances, data credibility, transferability, dependability, and confirmability. The data were rigorously evaluated, adhering to Lincoln and Guba's (1985) standards for qualitative reliability..

G. Data Analysis Techniques

Data analysis techniques involved steps aimed at analyzing the data to draw conclusions from the data collection. After the data were collected, the researcher analyzed the results of the interviews and documentation. Data from the interviews were transcribed, reduced, then categorized and summarized to answer the research questions. In this chapter, we have utilized Miles and Huberman's (1994) framework to outline the primary stages of data analysis, which encompass data reduction, data display, and drawing conclusions along with their validation.

a. Data Reduction

Initially, the extensive volume of data must be organized and condensed in a meaningful manner. According to Miles and Huberman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1994), this primary phase of qualitative data analysis is termed “data reduction.” They define data reduction as the process involving the selection, focus, simplification, abstraction, and transformation of data found in written field notes or transcriptions. Condensing the data not only aims to make it more manageable but also aims to restructure it to make it understandable in relation to the addressed issues.

During data reduction, choices often arise regarding which aspects of the amassed data should be highlighted, downplayed, or omitted entirely for the project’s objectives. It’s crucial to realize, even at this stage, that the data alone do not convey inherent meaning. A common error in both quantitative and qualitative analysis is the attempt to maintain “absolute objectivity” by presenting an extensive amount of unprocessed and unclassified data for the reader’s consumption.

After transcribing the interviews, the researcher selected the important parts related to the research questions. Similar answers were grouped together, such as students who planned using Indonesian, English, or both.

b. Data Display

Data display, the second stage in Miles and Huberman’s (1994) qualitative data analysis model, expands on data reduction by offering “an organized, condensed compilation of information that facilitates drawing conclusions...” A display could take the form of an extensive written passage or a visual representation like a chart, diagram, or matrix.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

It presents data in a manner that allows for new arrangements and understanding of the initially text-heavy information. Whether presented in textual or graphical formats, data displays enable the analyst to derive systematic patterns and connections from the data. During this phase, additional, more advanced categories or themes may emerge, surpassing those initially discovered in the primary data reduction process.

Next, the data was organized into charts and tables so it was easier to see patterns. This helped the researcher compare students' answers and find common themes like "content planning," "confidence," and "social context."

c. Conclusion Drawing and Verification

Finally, the researcher looked at what the answers meant and how they answered the research questions. To make sure the conclusions were correct, the researcher checked the findings again using the original interview transcripts and the context from the roleplay. This helped ensure the results were trustworthy and based on real student experiences.

This activity is the third element of qualitative analysis. Conclusion drawing involves stepping back to consider what the analyzed data mean and to assess their implications for the questions at hand.⁶ Verification, integrally linked to conclusion drawing, entails revisiting the data as many times as necessary to cross-check or verify these emergent conclusions. According to Miles and Huberman (1994, p. 11), "The

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meanings emerging from the data have to be tested for their plausibility, their sturdiness, their ‘confirmability’ - that is, their validity." Validity means something different in this context than in quantitative evaluation, where it is a technical term that refers quite specifically to whether a given construct measures what it purports to measure. Here validity encompasses a much broader concern for whether the conclusions being drawn from the data are credible, defensible, warranted, and able to withstand alternative explanations.

In this research, the researcher intends to employ triangulation by cross-referencing the findings derived from both interview data and documentation. Through the integration of these two sources, the aim is to attain credible and dependable outcomes. This comparative analysis serves to identify consistencies or correlations between interviews and documentation, thereby culminating in more robust and trustworthy research findings. Through the utilization of triangulation, the researcher seeks to enhance the overall quality of the study and foster greater confidence in the obtained results.



CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion

Based on the findings and discussions in the previous chapter, the researcher concludes that students demonstrated diverse language preferences when planning their English speaking performance. These preferences were categorized into three types: planning in the first language (L1), in the second language (L2), and a mix of both. Most students preferred using L1 (Indonesian), especially at the early stages of planning, to help them organize their thoughts more clearly and manage their anxiety. Some students used L2 entirely, particularly those who had higher confidence and fluency, believing that it would help them stay focused and aligned with the target language. Others chose to use both languages strategically depending on what ideas or words came to mind.

The reasons behind their language choices in planning were classified into four major factors: content planning, strategic planning, cognitive planning, and social setting. These factors influenced how students prepared for speaking tasks based on their need to structure ideas, anticipate difficulties, reduce anxiety, and adjust to different levels of formality, especially when speaking to lecturers or peers. These findings support various theories including Levelt's Speech Plan Model, Cognitive Load Theory, Foreign Language Anxiety Theory, and Politeness Theory, and are consistent with previous research related to bilingual learners and planning strategies in second language learning.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Suggestions

Based on the conclusion above, the researcher offers several suggestions for students, teachers, and future researchers:

1. For students are encouraged to be more aware of their language planning strategies before speaking. Understanding that it is acceptable to plan in L1, especially in early stages, may help them reduce anxiety and gain confidence. Over time, students should also practice planning in English (L2) to improve fluency and prepare for real-life communication. Being flexible in planning strategies is important, depending on the speaking context and audience.
2. For English teachers should recognize that students plan differently depending on their comfort and confidence levels. Teachers are advised to support students' planning processes by allowing the use of L1 during idea generation while guiding them toward using English gradually. Teachers may also integrate planning techniques, such as outlining, note-taking, and roleplays, into classroom activities to help students prepare more effectively. Additionally, creating a low-pressure classroom environment and acknowledging individual differences in planning behavior can significantly reduce students' speaking anxiety.
3. For future researchers considering the limitations of this study, such as the small number of participants and the lack of quantitative performance analysis, it is suggested that future researchers conduct studies with larger and more diverse groups of students. Further studies may also focus on

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

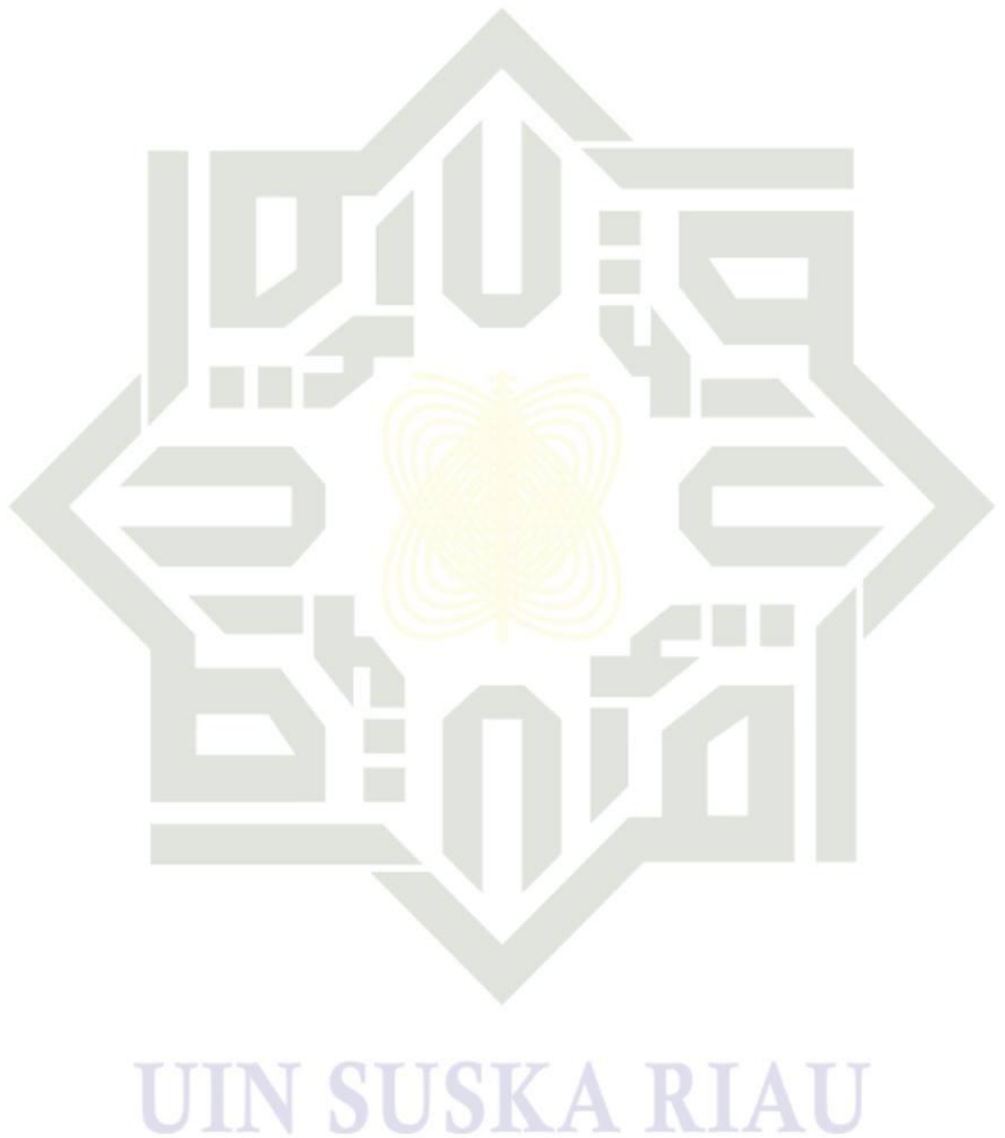
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

comparing planning preferences based on gender, proficiency level, or academic background. In addition, experimental research can be conducted to measure the impact of different planning strategies on actual speaking performance in real-time communication.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REFERENCES

- Abangari, S., & Abdi, M. (2011). The effect of pre-task planning on the accuracy and complexity of Iranian EFL learners' oral performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 1950-1959.
- Alavi, S. M., & ASHARI, T. N. (2012). The effect of task type and pre-task planning condition on the accuracy of intermediate efl learners' writing performance.
- Allum, P. H., & Wheeldon, L. (2009). Scope of lexical access in spoken sentence production: Implications for the conceptual-syntactic interface. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 35(5), 1240.
- Allum, P. H., & Wheeldon, L. R. (2007). Planning scope in spoken sentence production: the role of grammatical units. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 33(4), 791.
- Amelia, R. (2023). An analysis of indonesian efl pre-service teachers'12 speech production. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 9(1), 18-32.
- Amelia, R. (2023). Thought Processes in Producing Casual Speech. *ELITE JOURNAL*, 5(3), 639-650.
- Arniatika, S. (2019). Improving speaking performance through pecha kucha presentation method. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 6(2), 129-140.
- Asa, S., Saputra, N., Isda, I. D., Fadlia, F., & Diani, W. R. (2023). L1 in L2: Indonesian towards English in Public Speaking Class. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 4(1), 10-16.
- Aubrey, S., & Philpott, A. (2022). Use of the L1 and L2 in strategic planning and rehearsal for task performances in an online classroom. *Language Teaching Research*, 13621688221077421.
- Awad, A., & Alhamad, R. (2021). Online task planning and L2 oral fluency: does manipulating time pressure affect fluency in L2 monologic oral narratives?. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 59(4), 605-627.
- As, S. (2010). Young adolescent students' foreign language anxiety in relation to language skills at different Levels. *Journal of International Social Research*, 3(11).
- Berre, S. (2000). *Differences in content generating and planning processes of*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adult L1 and L2 proficient writers. University of Ottawa (Canada).

- Bernard, H. R. (2013). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Sage.
- Bock, K., & Ferreira, V. S. (2014). Syntactically speaking. In *The Oxford handbook of language production*, 21-46.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles: Language Assessment*. New York: Pearson Education, 2004.
- Bygate, M. (2009). Teaching and testing speaking. *The handbook of language teaching*, 412-440.
- Cook, V. (Ed.). (2002). *Portraits of the L2 user* (Vol. 1). Multilingual Matters.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research*. pearson.
- Djahimo, S., Bili Bora, D., & Huan, E. (2018). Student anxiety and their speaking performance: teaching EFL to Indonesian student. *International journal of social sciences and humanities*, 2(3), 187-195.
- Ellis, R. (2009). The differential effects of three types of task planning on the fluency, complexity, and accuracy in L2 oral production. *Applied linguistics*, 30(4), 474-509.
- Ellis, R., & Yuan, F. (2004). The effects of planning on fluency, complexity, and accuracy in second language narrative writing. *Studies in second Language acquisition*, 26(1), 59-84.
- Erriana, N., Daud, B., Sari, D. F., & Dwitami, S. K. (2020). A study of anxiety experienced by EFL students in speaking performance. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 334-346.
- Guo, Z. (2014). *The effects of planning on second language (L2) learners' narrative oral production*/Guo Zhonglan (Doctoral dissertation, University of Malaya).
- H. Douglas Brown. *Principles of Language Learning and Teaching* (4th Edition). New York: Addison Wesley Longman, 2000
- Hadley, A. O., & Reiken, E. (1993). *Teaching Language in Context, and Teaching Language in Context--Workbook*. Heinle & Heinle Publishers, International Thomson Publishing Book Distribution Center, 7625 Empire Drive, Florence, KY 41042..
- Haq, X., Yahya, Y., & Yap, N. T. (2024). The impact of online task planning conditions on l2 utterance fluency and self-perceived fluency: a study of

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

chinese efl learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(12), 3756-3767.

Harmer, Jeremy. "The practice of English language teaching," Edinburgh: Pearson Longman, 2007.

Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern language journal*, 70(2), 125-132.

KAWASHIMA, H. (2019). Effects of pre-task planning on speaking anxiety of Japanese EFL learners. *ARELE: Annual Review of English Language Education in Japan*, 30, 145-160.

Kim, H. (2023). Perceptions of L1 and L2 speakers on task difficulty of pragmatic tasks. *English Teaching*, 78(1)

Krashen, S. D., & Krashen. (2003). *Explorations in language acquisition and use* (pp. 1-27). Portsmouth, NH: Heinemann.

Levelt, W.J.M. (1989). *Speaking: From intention to articulation*. Cambridge, MA: MIT Press.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. sage.

Liu, Y., & Yeung, P. S. (2023). The effects of using L1 Chinese or L2 English in planning on speaking performance among high-and low-proficient EFL learners. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 35.

MacDonald, D. (2011). Second language acquisition of English question intonation by Koreans. In *Proceedings of the 2011 annual conference of the Canadian Linguistic association* (pp. 3-8).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.

Moughtin, C. (2007). *Urban design: street and square*. Routledge.

Muqit, A., Sahiruddin, S., Nurhayati, N., & Polii, I. J. (2023). The use of L1 in L2 learning in the Indonesian EFL context. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 8(1).

Muzammil, L. (2011). The effect of L1 suprasegmental features on L2 learners' speaking performance. *Syntagma*, 4(2), 45-50.

Myles, J. (2002). Second language writing and research: the writing process and error analysis in student texts. *Tesl-ej*, 6(2), 1-20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Oudin, T. (1989). *Language transfer* (Vol. 27). Cambridge: Cambridge University Press.
- Park, M. S. (2021). Effects of different sources of pre-task planning on second language oral performance: a study of korean efl learners. *Tesl-Ej*, 25(2), n2.
- Pet, M., & Gaynor, F. (1954). *Dictionary of linguistics*. Rowman & Littlefield.
- Pradana, A. (2023). An analysis of students' difficulties in english conversation practice. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(3), 215-222.
- Ramelan, M. A., & MA, D. (1992). Introduction to linguistic analysis.
- Robinson, C. J., & Altarriba, J. (2014, November). The interrelationship between emotion, cognition, and bilingualism. In *Yearbook of the Poznan linguistic meeting* (Vol. 1, No. 1, pp. 103-117).
- Sangarun, J. (2001). *The effects of pre-task planning on foreign language performance* (Doctoral dissertation).
- Sasaki, M. (2002). Building an empirically-based model of EFL learners' writing processes. *New directions for research in L2 writing*, 49-80.
- Scott, V. M., & FUENTE, M. J. D. L. (2008). What's the problem? L2 learners' use of the L1 during consciousness-raising, form-focused tasks. *The Modern language journal*, 92(1), 100-113.
- Skehan, P., & Foster, P. (2001). *Cognition and tasks* (pp. 183-205). na.
- Stapa, S. H., & Majid, A. H. A. (2012). The use of first language in developing ideas in second language writing. *American Journal of Social Issues & Humanities*, 2(3), 148-151.
- Sutuki, S., & Kormos, J. (2025). The moderating role of L2 proficiency in the predictive power of L1 fluency on L2 utterance fluency. *Language Testing*, 42(1), 73-99.
- Taone, E. (2012). Interlanguage. *The encyclopedia of applied linguistics*, 1-7.
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Longman.
- Utami, D. H., Wello, M. B., & Atmowardoyo, H. (2017). The phonological interference of students' first language in pronouncing english sounds (a



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

case study on buginese and makassarese students). *ELT Worldwide*, 4(2), 205-212.

UTAMI, R. (2017). *Language choice used by javanese students of english language education department in daily conversation* (Doctoral Dissertation, State Islamic University).

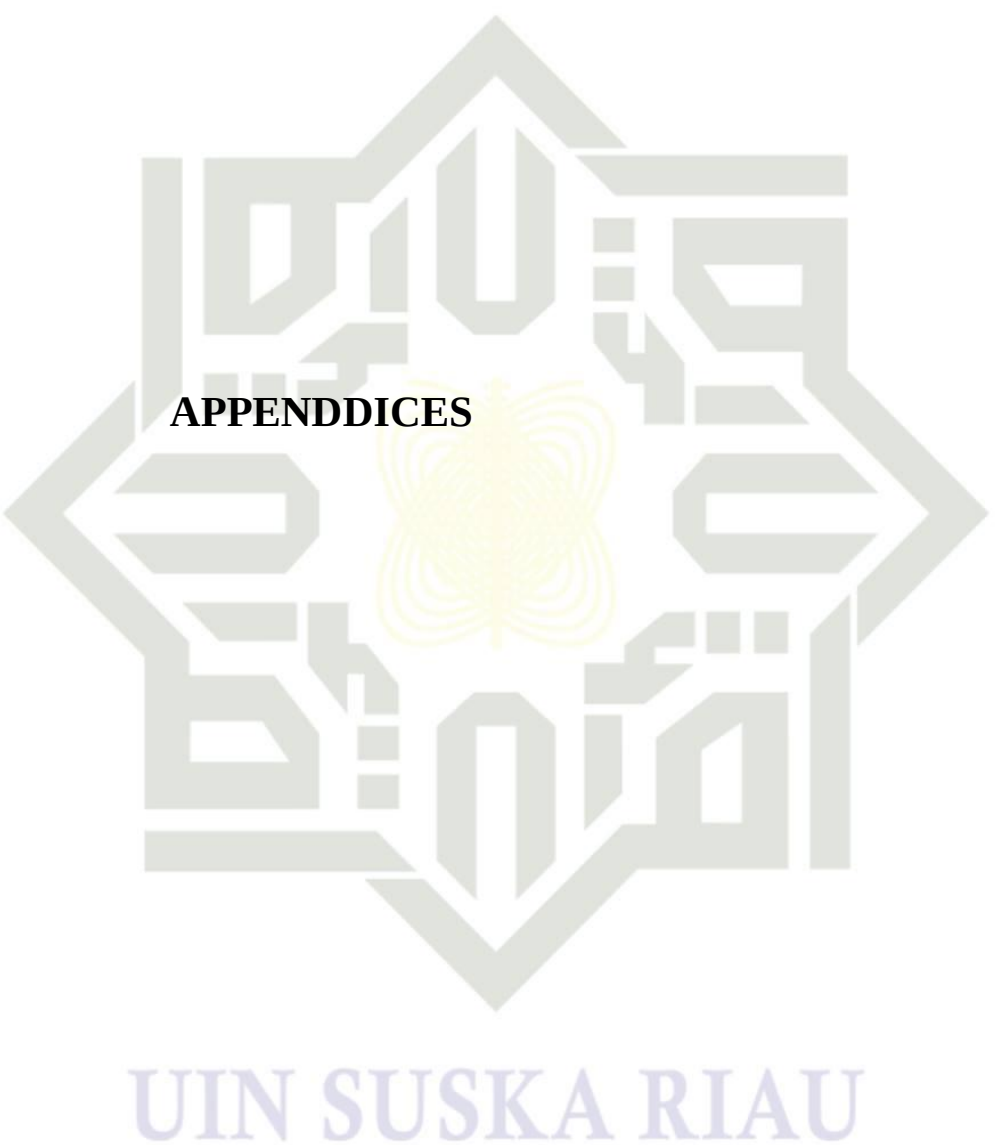
Van Weijen, D., Van den Bergh, H., Rijlaarsdam, G., & Sanders, T. (2009). L1 use during l2 writing: an empirical study of a complex phenomenon. *Journal of Second language writing*, 18(4), 235-250.

Wang, W., & Wen, Q. (2002). L1 use in the l2 composing process: an exploratory study of 16 chinese efl writers. *Journal of second language writing*, 11(3), 225-246.

Wathoni, H., Wadi, A. S., Harianto, H., Sulaiman, A. A. B., & Jaelani, S. R. (2021). Demotivation factors in using english as daily communication in efl school: case study of efl learners. *Educatio*, 16(2), 145-155.

Wen, Z. (2016). Phonological and executive working memory in L2 task-based speech planning and performance. *The Language Learning Journal*, 44(4), 418-435.

Yuan, F., & Ellis, R. (2003). The effects of pre-task planning and on-line planning on fluency, complexity and accuracy in L2 monologic oral production. *Applied linguistics*, 24(1), 1-27.



APPENDDICES

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

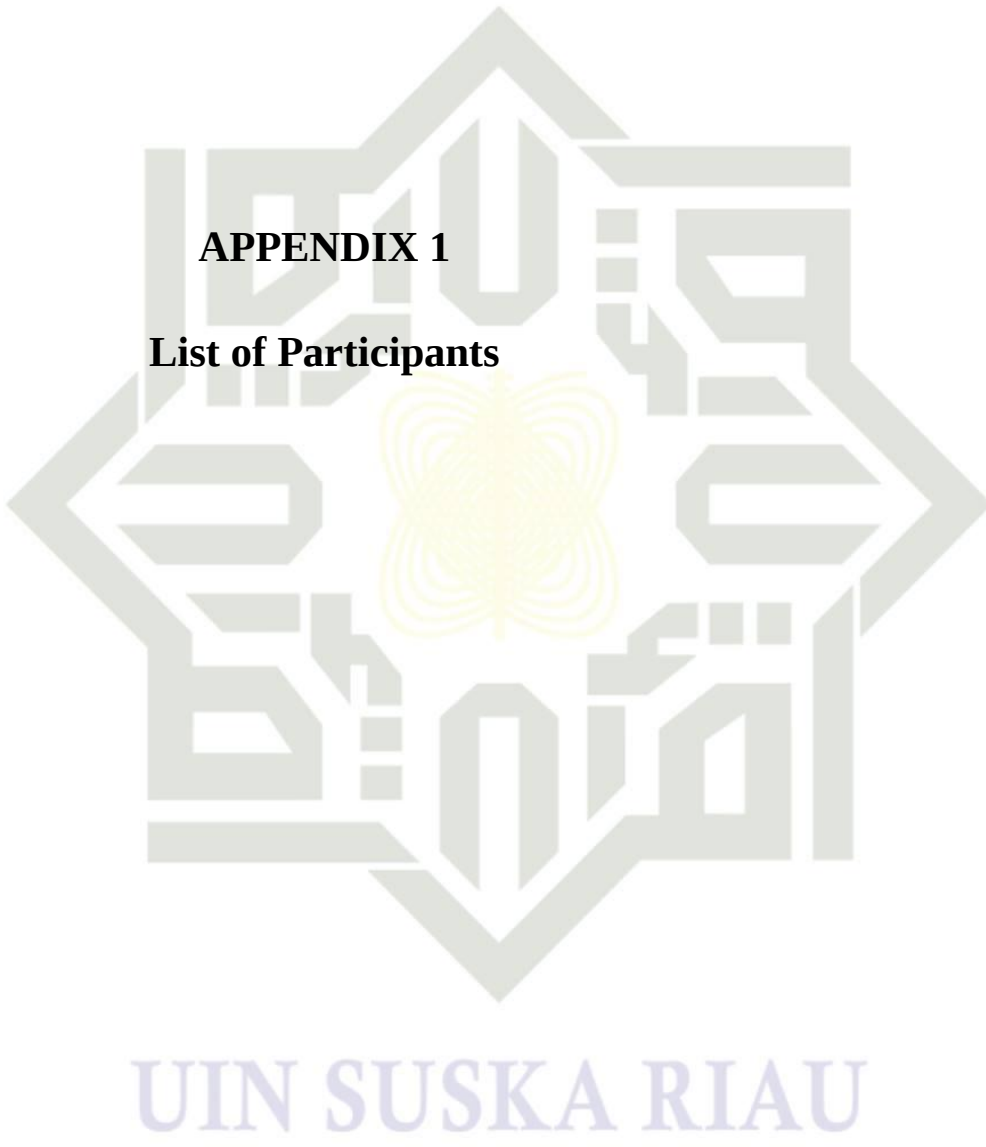
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



APPENDIX 1

List of Participants

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

List of Participnat

Students	Name
1.	P1
2.	P2
3.	P3
4.	P4
5.	P5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPEDNDIX 2

Research Instrument

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Information

- A. Positive Politeness (+)
- B. Negative Politeness (-)

No.	Context	Power	Distance	Imposition
	Speech Planning	+	+	+
		+	+	-
		-	+	+
		-	+	-
		+	-	+
		+	-	-
		-	-	-

Here are the scenarios. Imagine you are in following scenarios and you have to speak in English. How will you realize your communicative intention

1. (P+, D+, I+) Lecturer

You are in a situation where you received a C grade in your speaking class and believe it was unfair. You need to ask your lecturer for grade transparency, but he is not very friendly person

2. (P+, D+, I-) Lecturer

You are in a situation where your class has missed a session, and you need to ask your lecturer if a makeup class will be scheduled. You talk to your lecturer.

3. (P-, D+, I+) Staff Academic

You are in a situation where you have already paid your tuition fee, but you are still unable to access course registration due to a system error. You need to demand the academic office to fix the issue immediately. You complain to him/her

4. (P-, D+, I-) Senior Student

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

You are in a situation where you need a textbook for your course, but you don't have it. You want to politely ask a senior student to lend you their book.

5. **(P+, D-, I+) Parents**

You are in a situation where you have spent all of your allowance before the scheduled time. You need to ask your parent for extra money because you have spent your allowance earlier than planned.

6. **(P+, D-, I-) Parents**

You are in a situation where you ran out of school supplies, such as notebooks or pens. You need to ask your parent to buy you new ones.

7. **(P-, D-, I-) Friend**

Your friend borrowed a stationery item but hasn't returned it. You complain to him/her.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEW GUIDE

Name :

Date :

These are the list of interview questions for answering the research questions of this research to discover the students language preferences in planning for speaking performance in term of speech plan, pre-task planning and speaking.

1. What language do you use when planning your English utterances?

(Bahasa apa yang Anda gunakan saat merencanakan ucapan dalam bahasa Inggris?)

2. Does the way you choose a language when planning to speak affect fluency, spontaneity, or accuracy when speaking in English? If so, why?

(Apakah cara Anda memilih bahasa saat merencanakan berbicara memengaruhi kelancaran, spontanitas, atau ketepatan saat berbicara dalam bahasa Inggris? Jika ya, mengapa?)

3. How do you usually organize your ideas before speaking in English?

(Bagaimana Anda biasanya menyusun ide sebelum berbicara dalam bahasa Inggris?)

4. Have you ever prepared vocabulary or phrases before speaking? If so, do you think it helps with fluency?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Apakah Anda pernah menyiapkan kosakata atau frasa sebelum berbicara? Jika ya, apakah menurut Anda hal itu membantu kelancaran berbicara?)

5. Do you think planning before speaking affects your comfort level or nervousness when speaking in English? If so, how?

(Menurut Anda, apakah perencanaan sebelum berbicara memengaruhi tingkat kenyamanan atau rasa gugup Anda saat berbicara dalam bahasa Inggris? Jika ya, bagaimana?)

6. How often do you struggle to find the right words when you plan your speaking in english?

(Seberapa sering Anda mengalami kesulitan menemukan kata yang tepat saat Anda merencana ingin berbicara dalam bahasa inggris?)

7. Have you ever experienced a change of plans while speaking in English? If so, why?

(Apakah Anda pernah mengalami perubahan rencana saat berbicara dalam bahasa Inggris? Jika iya, kenapa?)

8. Is there a difference in how you plan your speech depending on your conversation partner? If so, can you explain?

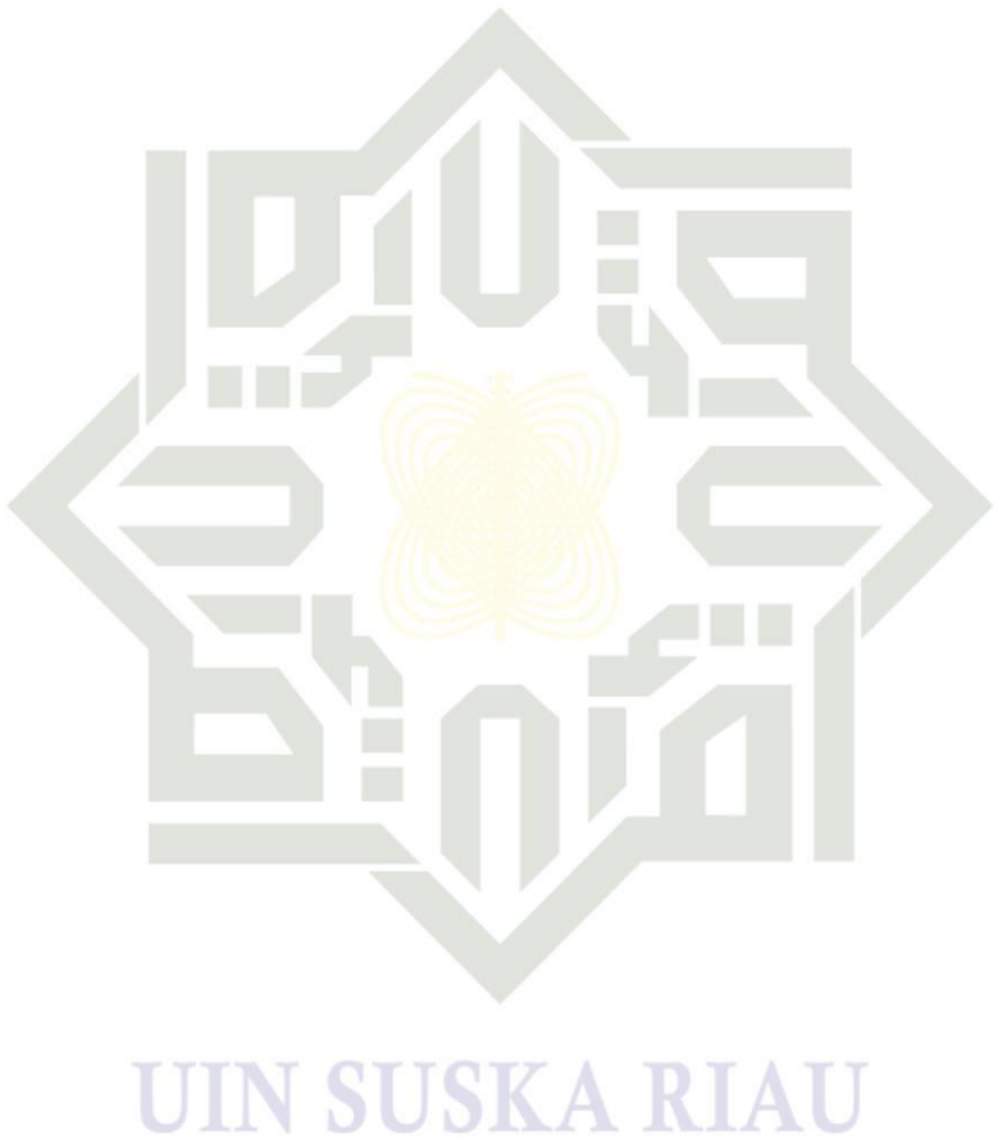
(Apakah ada perbedaan dalam cara Anda merencanakan berbicara terhadap lawan bicara? Jika ya, bisa dijelaskan?)

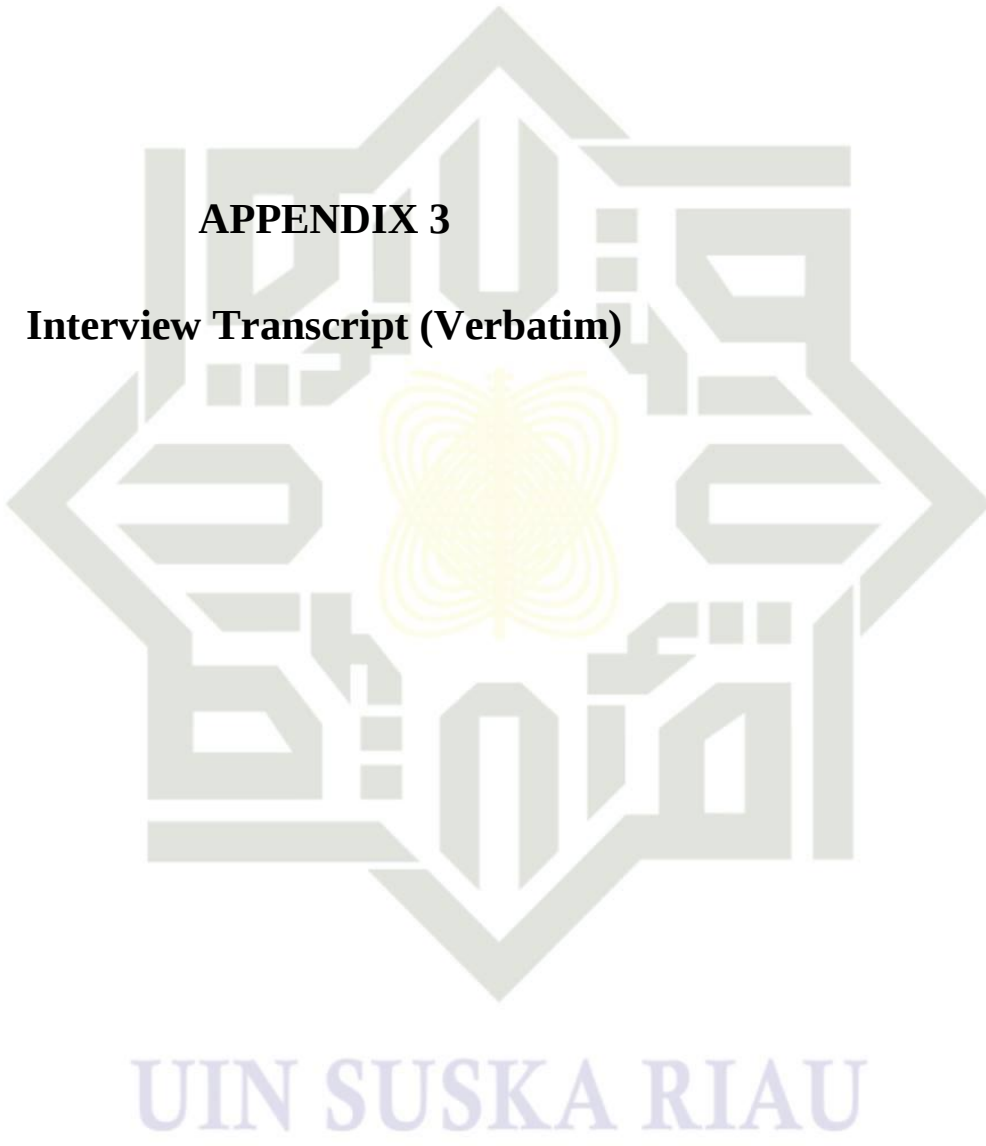
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. How do your strategies for planning speech differ between formal situations and informal situations?

(Bagaimana strategi Anda dalam merencanakan berbicara berbeda antara situasi formal dan situasi informal?)





APPENDIX 3

Interview Transcript (Verbatim)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TRANSCRIPTION OF INTERVIEW

Name : P1 Date : 15 March 2025	
Interviewer	Nah kita udah melakukan roleplay, sekarang kita masuk sesi interview
Interviewee	Oke
Interviewer	Jadi kita mulai aja ya, setelah mu melakukan roleplay, jadi mu waktu mau ngomong dalam bahasa inggris, mu mikir dalam bahasa apa?
Interviewee	Kalau misalnya mau ngomong dalam bahasa inggris, aku biasanya lebih nyaman berpikir dalam bahasa inggris tetapi tergantung pada konteksnya juga
Interviewer	Kenapa mu lebih nyaman menggunakan bahasa inggris?
Interviewee	Hmm, kaya yang aku bilang sebelumnya, tergantung konteksnya. Misalnya, dalam roleplay tadi, pas aku harus merespon sesuatu yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari, aku langsung mikir dalam bahasa Inggris. Karena kata-katanya udah sering aku gunakan, jadi nggak perlu diterjemahin dulu. Tapi pas roleplay tadi kalau topiknya mulai lebih berat, misalnya pas harus ngomong ke dosen tentang nilai tu, aku lebih sering mikir dalam bahasa Indonesia dulu. Soalnya, aku merasa takut juga kalau gunain kata yang salah, jadi butuh waktu buat nyari kata yang pas dalam bahasa Inggris sebelum ngomong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interviewer	Terus eee menurut mu cara mu memilih bahasa tu sebelum mu bicara, mempengaruhi dengan kelancaran mu untuk berbicara?
Interviewee	Tentu. Misalnya, pas roleplay tadi ada beberapa scenario yang buat aku ee terlalu banyak mikir dalam bahasa Indonesia sebelum ngomong dalam bahasa Inggris, aku jadi lebih lama buat merespon. Aksan, pronunciation, dan bahkan grammar-nya juga jadi bisa ikut pola pikir bahasa Indonesia, maksudnya kaya susunan kata yang harus aku terjemahin dulu jadi lebih sulit untuk lancer ngomongnya karena harus emm terjemahin dulu
Interviewer	Hoo gitu, jadi mempengaruhi ya karena bedanya seperti yang mu bilang grammar, pengucapannya dan harus menerjemahkan dulu kalau pakai bahasa Indonesia, beda kalau mikirnya inggris langsung aja spontan. Jadi biasanya mu nysun ide-ide mu sebelum ngomong dalam bahasa inggris tu gimana?
Interviewee	Kalau ngomong ke dosen, apalagi soal transparansi nilai yang agak formal, aku biasanya nyusun poin-poin utama kaya outline dulu di kepala sebelum mulai ngomong. Pas roleplay tadi, aku mikir dulu apa yang mau aku tanyain biar nggak muter-muter. Eee awalnya aku pastiin buat buka percakapan dengan sopan dulu, kaya mulai dengan excuse me sir may I ask something about my grade. Terus aku jelasin konteksnya, hmm kaya I noticed that my score for the last assignment was lower than expected and I would



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	like to understand the grading criteria. Jadi biar dosennya langsung ngerti apa yang aku maksud tanpa aku harus ngejelasin panjang lebar. Terus kalau perlu, aku juga siapin kemungkinan jawaban dari dosen biar aku bisa merespon dengan baik dan nggak bingung kalau ditanya balik. Jadi ya aku nggak sampai nulis skrip lengkap sih, tapi paling nggak aku udah punya gambaran jelas di kepala, biar pas ngobrol sama dosen tuh lebih lancar dan nggak banyak jeda.
Interviewer	Hmm jadi kalau sama dosen nyusun poin poin utama atau outline di dalam pikiran sebelum ngomong gitu ya
Interviewee	Iyaa gitu
Interviewer	Terus kalau situasi informal gitu gimana?
Interviewee	Kalau situasi informal, misalnya pas roleplay tadi waktu ngomong ke teman yang nggak balikin barang, aku nggak terlalu nyusun kata-kata dulu di kepala, lebih spontan aja. Aku langsung bilang aja , mana pena aku kemarin?, bukan yang mikir dulu gimana cara ngomongnya biar terdengar sopan atau terstruktur. Jadi ya, kalau ngobrol sama teman tu lebih bebas, pake ekspresi, intonasi, dan kadang bercanda juga biar suasana ngak tegang. Beda sama ngomong ke dosen yang harus lebih tertata, kalau ke teman ya lebih lepas aja, yang penting maksudnya sampai
Interviewer	Hoo beda ya antara situasi formal dan informal, terus mu kalau mau ngomong pernah nyiapin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kosakatanya dulu?
Interviewee	Pernah, yang kaya aku bilang tadi outline dulu disusun
Interviewer	Oke, ngebantu nggak menurut mu?
Interviewee	Ngebantu banget soalnya jadi lebih lancar waktu ngomong karena udah disiapin dulu di pikiran sebeleum ngomong dalam bahasa inggris, terus... apa ya, juga sebelum ngomong dalam bahasa inggris tu pasti mikir dulu kosata yang cocok dengan konteksnya
Interviewer	Ohh gitu ya, jadi dengan nyiapin dulu di kepala ngomongnya lebih lancar. Terus mu biasanya ngelakuin hal apa supaya percaya diri sebelum ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Biasanya aku kadang coba ngomong pelan-pelan dulu dan nggak buru-buru, jadi ada celah untuk mikir kosakata atau kalimat yang mau diomongin. Soalnya kalau aku tenang, biasanya lebih gampang nyusun kata-katanya dan jadinya lebih pede juga
Interviewer	hoo gitu, menurut mu sebelum mu ngomong dalam bahasa inggris tu, mikir sebelum ngomong tu mempengaruhi rasa gugup mu waktu ngomong?
interviewee	Hmm... iya, menurut aku sih berpengaruh. Soalnya kalau aku udah nyiapin dulu di kepala, rasanya lebih tenang karena udah ada gambaran mau ngomong apa. Tapi kalau terlalu mikirin detailnya, malah bisa bikin tambah gugup, apalagi kalau tiba-tiba lupa atau lawan bicara kasih respon yang nggak aku duga. Jadi harus balance aja, nyiapin secukupnya tapi tetap fleksibel pas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	ngomong
Interviewer	Jadi mempengaruhi ya, seberapa sering mu sulit menemukan kata yang tepat ketika mau bicara dalam bahasa inggris?
Interviewee	Hmm... kalau topiknya biasa aja atau aku udah sering bahas, jarang sih. Tapi kalau bahasannya lebih akademik atau formal, kadang aku masih suka bingung nyari kata yang pas. Kadang udah ada di kepala tapi nggak langsung keluar, jadi butuh waktu buat mikir dulu
Interviewer	Jadi mu sulit ketika dihadapi dengan situasi formal gitu ya, kira kira mu pernah ngalamin perubahan bahasa waktu mau ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Pernah, lumayan sering, kadang pas udah niat ngomong dalam bahasa Inggris, tiba-tiba malah kepikiran dalam bahasa Indonesia dulu. Terus pas mau ngomong, jadi bingung sendiri karena harus menerjemahin dulu. Atau kadang awalnya udah lancar, tapi karena ada kata yang nggak aku tahu dalam bahasa Inggris, jadi terpaksa jelasin pakai bahasa Indonesia dulu
Interviewer	Pernah ya, kenapa tu?
Interviewee	Biasanya karena aku nggak siap sama kosakatanya, apalagi kalau topiknya nggak familiar. Terus kalau aku tiba-tiba gugup, otak juga kayak nge-freeze gitu, jadi refleks mikirnya pakai bahasa Indonesia dulu
interviewer	Hoo gitu, terus apakah ada perbedaan dalam mu merencanakan bahasa waktu mau ngomong dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	bahasa inggris sama lawan bicara mu?
Interviewee	Hmm iya, pasti ada bedanya, kalau ngobrol sama teman, biasanya nggak terlalu aku rencanain. Pokoknya asal ngerti dan nyambung aja, nggak masalah kalau grammar-nya agak berantakan. Tapi kalau sama dosen atau pas presentasi, aku lebih banyak nyusun poin-poin dulu supaya lebih jelas dan nggak salah ngomong.
Interviewer	Hoo berbeda gitu ya antara teman dan dosen, terus gimana cara mu kalau merencanakan sesuatu ketika mu mau ngomong tapi berbeda antara situasi formal dan situasi informal?
Interviewee	Kalau situasi formal banyak gunain bahasa indoneisa, aku biasanya nyiapin dulu poin-poin penting biar nggak melenceng dari topik. Terus kalau bisa, aku juga nyari beberapa kosakata yang relevan biar nggak bingung pas ngomong. Nah, kalau informal spontan aja bahasa inggris, aku lebih santai aja, nggak terlalu banyak persiapan. Kadang malah improvisasi aja sesuai obrolan. Jadi kalau formal lebih terstruktur, kalau informal lebih spontan.
Interviewer	Beda beda bahasa yang dipilih sebelum bicara dalam bahasa inggris ya. Ya itu pertanyaan terakhir, makasi ya udah mau bantu aku, makasih ya
Interviewee	Iyaa sama sama
Interviewer	Aku tutup dulu ya sesi wawancaranya, terima kasih banyak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Name : P2 Date : 19 March 2025	
Interviewer	Hmm kita udah ngelakuin yang namanya roleplay, yang kaya aku bilang tadi ee sebagai stimulus atau konteks untuk pertanyaan interview selanjutnya, sekarang kita move ke sesi interview ya
Interviewee	Baik
Interviewer	Setelah mu ngelakuin roleplay berdasarkan skenario yang kita lakuin tadi, jadi mu waktu merencanakan hal yang mau mu ucapin dalam bahasa iggris, bahasa apa yang mu gunakan?
Interviewee	Ee tadi kan ada beberapa scenario, jadi aku ngerencanainnya berdasarkan konteksnya dulu
Interviewer	Berdasarkan konteks bagaimana?
Interviewee	Seperti sama dosen, staff akademik kaya lingkungan formal gitulah, aku lebih mikir rencanain dalam bahasa Indonesia karena beda posisi gitu jadi lebih hati hati untuk ngomong dalam bahasa inggris apalagi sama dosen kan
Interviewer	Jadi konteks formal mu lebih mikir dalam bahasa Indonesia dulu, ada lagi konteks yang mu maksud?
Interviewee	Ada, beda kalau tadi roleplaynya ada situasi ngomong sama ortu gitu atau teman, lebih spontan aja mikir dalam bahasa inggris karena lebih santai gitu ee terutama sama teman karena biasanya lebih familiar bahasa sehari hari gitu jadi ya ee spontan aja dalam bahasa inggris mikirnya
Interviewer	Lebih santai gitu mu langsung mikir dalam bahasa inggris ya, terus ee menurutmu dalam mu memilih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	bahasa yang mu rencanain kalau ngomong dalam bahasa inggris bakalan mempengaruhi kelancaran mu waktu mau bicara dalam bahasa inggris?
Interviewee	Eem mempengaruhi si menurut ku, soalnya tu kaya contohnya pas roleplay tadi ada salah satu skenario yang buat aku tu tanpa sadar kaya hmm lebih banyak mikir dalam bahasa indo sebelum ngomong tu, jadi responnya tu lebih lama jadinya ga lancar gitu karena harus menerjemahkan dulu gitu
Interviewer	Baik, lalu gimana mu nyusun ide ide dipikiran mu sebelum ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Hmm kaya outline di kepala gitu ya aku tergantung lawan bicara juga dan situasinya juga. Contohnya nilai tu kaya situasi formal ngomong ke dosen pasti kaya basa basi gitu dulu, baru disampaikan, jadi kaya mikir poin yang mau disampaikan tu apa
Interviewer	Nah itu kan formal, kalau situasi informal gimana?
Interviewee	Kalau informal kan santai tu ngobrolnya jadi ya ngalir gitu aja
Interviewer	Jadi berbeda ya cara mu. Kira kira mu pernah enggak nyiapin vocab atau frasa sebelum ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Pernah, kalau mau ngomong topik tertentu contoh ee contohnya tu lebih ke situasi formal, tapi kadang jadi boomerang kaya terlalu memikirkan vocab yang cocok malah jadi enggak natural kurang lancar dalam menyampaikannya gitu ngomongnya karena kepikiran harus ngomong sesuai yang udah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	direncanain di kepala
Interviewer	Jadi menurut mu menjadi boomerang ee kalau terlalu banyak mikir kosakata gitu, oke lalu menurut mu perencanaan sebelum ngomong tu mempengaruhi eggk dengan rasa nyaman atau gugup mu waktu ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Iyaa benar. Hmm menurut aku mempengaruhi apalagi situasi kita yang ee eggak terlalu familiar dengan topik atau kaya mau ngomong dengan orang yang di atas kita, pasti agak ke pressure gitu takut salah kata yang keluar, jadi kalau udah direncanain tu disusun dikepala jadi merasa lebih tenang terus juga kadang ee kaya apa ya mikir juga jadinya kira kira dia ngerespon apa ya itu juga bikin aku jadi memprediksi apa yang mau dibilang lawan bicara aku, ya gitulah
Interviewer	Erat ya kaitannya dengan tergantung situasi gitu, mu sering eggak kaya jadi sulit nemuin kata yang pas gitu kalau mau ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Iyaa benar tergantung situasi juga pola pikir mau ngomong tu. Kalau sulit mungkin ee untuk apa namanya tu hmm kaya bicara santai kek sehari hari jarang sih merasa sulit beda cerita kalau udah ketemu situasi formal tu baru sulit
Interviewer	Kenapa mu merasa sulit?
Interviewee	Yang kaya aku bilang tadi ke pressure gitu kalau ketemu situasi formal, jadi proses mikirnya jadi lebih hati hati apalagi mau ngomong bahasa inggris ya... bakalan lebih sering mikir dulu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kosata indo baru ke inggrisnya
Interviewer	Hoo begitu, lalu kalau mu pernah enggak kejadian perubahan planning bahasanya gitu tiba tiba berubah?
Interviewee	Permah, lumayan sering karena enggak terlalu fasih juga bahasa inggrisnya hahaha yang awalnya mikir dalam bahasa inggris tapi tiba tiba lupa gitu jadi mikir indo ya baru diterjemahin jadinya ga spontan gitu
Interviewer	Faktor enggak fasih jadinya ngaruh ke proses mikir mu ya, terus kira kira ada perbedaan dalam cara mu ngerencanain mau ngomong tu tergantung lawan bicara?
Interviewee	Hmm pastinya sih, ngomong sama teman ku kaya ga ada tekanan gitu, tapi kalau dah ngomong sama dosen duh gimana ya pasti kaya tertekan gitu, yang namanya formal tu lebih sulit ketimbang mikir bahasa dalam situasi informal
Interviewer	Nah pertanyaan terakhir ni, gimana cara mu merencanakan berbicara atau mau ngomong gitu antara situasi formal dan situasi informal?
Interviewee	Hmm situasi formal pasti banyak mikir dalam bahasa Indonesia beda kalau informal pasti spontan aja langsung bahasa inggris mikirnya , kalau situasi formal, aku lebih banyak nyusun poin-poin penting dulu biar nggak keluar dari topik, terus kalau bisa nyiapin kosakata yang relevan juga. Sedangkan kalau situasi informal, aku lebih santai dan spontan aja. Kadang malah improvisasi sesuai obrolan aja ngalir gitu jadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kalau formal lebih terstruktur, kalau informal lebih lepas dan nggak terlalu banyak persiapan
Interviewer	Oh I see jadi ada perbedaan ya dalam cara berpikir dan merencanakan omongan tergantung situasinya. Situasi formal lebih banyak persiapan, sementara informal lebih spontan. Makasi banyak ya udah jawab pertanyaan ku, aku tutup ya sesi wawancara kita
Interviewee	Baik sama sama ya, semoga penelitian mu cepat selesai ya
Interviewer	Hahaha aamiin makasi ya

Name : P3 Date : 19 March 2025	
Interviewer	Kaya yang udah aku bilang sebelumnya, sekarang kita masuk sesi wawancara, dah siap mu untuk diwawancara?
Interviewee	Hmm insyaAllah siap
Interviewer	Waktu melakukan roleplay tadi, mu merencanakan yang mau mu ucapkan dalam bahasa inggirs, mu mikirnya dalam bahasa apa?
Interviewee	Hmm karena aku enggak terlalu fasih bahasa inggris, aku mikirnya dalam bahasa Indonesia
Interviewer	Jadi karena mu enggak terlalu fasih mikirnya dalam bahasa Indonesia, terus menurut mu hmm merencanakan bahasa ketika mau ngomong bahasa inggris tu, berpengaruh sama kelancaran mu ketika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	ngomong?
Interviewee	Berpengaruh menurutku ee karena kan balik lagi aku enggak terlalu fasih inggris, jadi kadang kalau mikir pakai bahasa Indonesia tu jadi agak lama jawabnya, jadi aku lebih mikir ke tepat eggknya ketimbang spontan
Interviewer	Jadi, kamu merasa kalau berpikir dalam bahasa Indonesia membuat jawabanmu lebih lambat, bisa mu jelasin gimana cara mu menyusun ide-ide sebelum ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Betul, caranya aku mikir dulu poin poin utama yang mau aku bilang dalam bahasa inggris, aku mikir dulu dalam bahasa Indonesia.
Interviewer	Gimana tu contohnya?
Interviewee	Contohnya misalnya kaya skenario sama teman, aku tetap mikir dalam bahasa Indonesia walaupun itu konteks sehari hari, mikir dulu bahasa Indonesia barang dari barang aku terjemahin ke thing gitu
Interviewer	Jadi, meskipun dalam konteks sehari-hari, mu tetap berpikir dalam bahasa Indonesia dulu sebelum menerjemahkan ke bahasa Inggris. Jadi dalam konteks lain ee mu juga nyiapin kosakata gitu?
Interviewee	Iyaa gitu kosakata lalu terjemahkan, karena terbatas juga aku dalam bahasa inggris secara spontan karena enggak banyak kosakata
Interviewer	Menurut mu nyiapin kosakata tu membantu ketika mu berbicara?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interviewee	Ee dibilang membantu, membantu sih ee tapi jadi lama mikirnya, ngeresponnya jadi lama gitu karena proses terjemah tu
Interviewer	Hoo gitu, menurutmu perencanaan sebelum ngomong dalam bahasa inggris tu pengaruh eggak sama rasa gugup mu ketika ngomong?
Interviewee	Iya, kalau aku sempat merencanakan dulu, aku lebih tenang. Tapi kalau tiba-tiba harus jawab tanpa persiapan, aku jadi lebih gugup
Interviewer	Terus ee seberapa sering mu mengalami sulit menemukan kata yang tepat waktu merencanakan mau ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Sering, ee apalagi kalau topiknya susah kaya formal gitu bicara ke dosen terutama ya
Interviewer	Jadi pengaruh situasi gitu ya, tadi kan ada beberapa skenario bicara sama dosen, staff akademik, orang tua, teman, mu ngalami perubahan rencana waktu ngomong dalam bahasa inggris?
Interviewee	Nggak terlalu berubah sih, soalnya aku tetap mikir dalam bahasa Indonesia dulu, mau ngomong sama siapa pun. Aku nggak bisa langsung pakai bahasa Inggris, jadi pasti terjemahin dulu di kepala
Interviewer	Jadi cara merencanakan berbicara mu dalam bahasa inggris ni kira-kira pernah tergantung lawan bicara? Sama siapa mu mau ngomong gitu?
interviewee	Dibilang pernah eggak juga, tetap bahasa Indonesia dulu mikirnya kebanyakan ya, kalau dengan teman aku lebih santai dan nggak terlalu mikir banyak. Tapi kalau dengan dosen atau staf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	akademik, aku lebih banyak merencanakan biar nggak salah
Interviewer	Hoo gitu, gimana cara atau strategi gitu mu dalam merencanakan mau ngomong bahasa inggris dalam situasi formal informal?
Interviewee	Ee kalau caranya aku kalau formal kan lebih hati hati tu jadi pakai kata yang sopan outline gitulah, sebaliknya kalau informal enggak terlalu mikir panjang
Interviewer	Jadi berbeda situasi berbeda caranya, mungkin ada strategi lain atau cara lain menurutmu?
Interviewee	Eggak ada sih lebih ke kadang mikirin kira kira bakal direspon apa ya, jadi kadang aku dah nyiapin juga dikepala
Interviewer	Jadi kaya memprediksi gitu lah ya, okelah itu tadi pertanyaan terakhir, makasi ya dah mau bantu aku, aku tutup sesi wawancara hari ini
Interviewee	Iyaa sama sama

Name : P4 Date : 21 March 2025	
Interviewer	sesi lanjutnya tu sesi wawancara, kita mulai ya
Interviewee	Oke
Interviewer	jadi kan tadi udah roleplay sebagai konteks, nah waktu roleplay tadi kan ada tu berbagai macam skenario, aku mau nanya, bahasa apa yang mu gunakan saat merencanakan ucapan dalam bahasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Inggris?
Interviewee	Ee kalau aku sendiri sih lebih sering pakai bahasa Indonesia pas merencanakan apa yang mau aku ucapkan dalam bahasa Inggris, soalnya rasanya lebih gampang mikir pakai bahasa sendiri dulu, baru nanti pelan pelan aku coba terjemahin ke bahasa Inggris
Interviewer	jadi mu milih bahasa indonesia, menurut mu apakah cara mu memilih bahasa saat merencanakan berbicara memengaruhi kelancaran, spontanitas, atau ketepatan saat berbicara dalam bahasa Inggris?
Interviewee	hmm iya, menurutku berpengaruh, karena merencanakan dalam bahasa Indonesia, aku jadi kurang lancar dan spontan saat bicara dalam bahasa Inggris, soalnya masih harus menerjemahkan dulu di kepala, kadang juga hasil terjemahannya kurang tepat, jadi ucapanku terdengar kurang natural. Masih susah bedain ini adjective sama verb jadi kadang malah jadi salah konteks
Interviewer	Oh gitu, jadi karena nyusun pakai bahasa Indonesia dulu, jadinya kurang lancar pas ngomong ya? Apalagi masih suka ketuker antara adjective dan verb, jadi kadang bisa salah konteks, kalau pas mau ngomong bahasa Inggris, biasanya mu nyusun idenya dulu gimana?
Interviewee	Hmm biasanya sih aku mikirin dulu inti yang mau aku omongin, terus coba susun kalimatnya di kepala pakai bahasa Indonesia, setelah itu baru aku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	coba ubah ke bahasa Inggris, tapi kadang pas proses ubahnya itu aku malah jadi ragu, terus mikir ulang, akhirnya malah kepanjangan dan jadi nggak spontan.
Interviewer	hmm gitu ya jadi awalnya mikir dulu pakai bahasa Indonesia, terus pas mau diubah ke bahasa Inggris malah jadi ragu dan kepanjangan, makanya jadi nggak spontan ya? Mu pernah nyiapin kata atau frasa dulu sebelum ngomong? Ngebantu nggak menurut mu?
Interviewee	Iya, ee kadang aku nyiapin dulu kata atau frasa yang kemungkinan bakal kepake, apalagi kalau situasinya formal. Lumayan ngebantu sih, jadi nggak terlalu banyak mikir pas ngomong, tapi kalau obrolannya santai, aku jarang nyiapin, jadinya lebih sering ngeblank atau ngomongnya kepotong-potong
Interviewer	iya, jadi kalau udah nyiapin dulu, ngomongnya lebih enak, tapi kalau nggak, kadang jadi ngeblank atau kepotong-potong gitu ya Menurut mu, perencanaan sebelum ngomong bikin lebih percaya diri atau malah makin tegang pas pakai bahasa Inggris? Gimana menurut mu?
Interviewee	benar menurutku perencanaan itu bisa bantu ngurangin gugup, soalnya aku jadi lebih siap, tapi kadang malah bikin makin tegang juga, apalagi kalau aku terlalu fokus ngikutin rencana, terus takut salah. Jadi kalau kepikiran gitu, malah bikin grogi pas ngomong
Interviewer	Oh, jadi perencanaan bisa bantu, tapi kalau terlalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mikirin malah bikin makin tegang ya? Menurut mu, gimana caranya biar tetap nyiapin tapi nggak terlalu grogi pas ngomong
Interviewee	Ee mungkin dengan nyiapin secara santai aja, nggak usah terlalu detail, terus, coba lebih fokus ke nyampein maksud daripada mikirin kata per kata biar nggak terlalu grogi
Interviewer	Oh, jadi kalau nyiapinnya lebih santai dan nggak terlalu detail, bisa bikin lebih nyaman ya? Seberapa sering mu kesulitan nemuin kata yang pas pas mau ngomong bahasa Inggris?
Interviewee	Cukup sering sih, apalagi kalau kata yang aku butuhin nggak langsung kepikiran, kadang jadi berhenti lama atau malah ganti topik biar nggak bingung sendiri, misalnya, waktu mau tanya dosen soal nilai, aku kepikiran mau bilang Saya mau memastikan nilai saya sudah benar, tapi pas nyusun dalam bahasa Inggris, aku bingung milih kata yang pas buat memastikan, akhirnya aku malah diem lama, terus ujung-ujungnya cuma bilang My score... is it correct? yang rasanya kurang jelas
Interviewer	Oh, jadi kalau susah nemuin kata yang pas, mu jadi diem lama atau malah ganti cara ngomong, pernah nggak awalnya rencana nyusun kalimat pakai bahasa Indonesia, tapi pas ngomong malah jadi mikir pakai bahasa Inggris, atau sebaliknya?
Interviewee	Pernah, kadang awalnya nyusun pakai bahasa Indonesia, tapi pas ngomong malah coba langsung pakai bahasa Inggris, tapi kalau bingung, balik lagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mikir pakai bahasa Indonesia
Interviewer	lalu menurut mu Apakah ada perbedaan dalam cara mu merencanakan omongan tergantung lawan bicara?
Interviewee	tentu beda sih tapi kadang kalau kalimatnya susah atau aku nggak yakin sama grammar-nya, aku jadi ragu buat ngomong, apalagi kalau situasinya formal kayak pas mau tanya dosen soal nilai, aku bisa jadi malah nggak ngomong sama sekali karena takut salah atau bingung cara nyusunnya, sama teman kan santai jadi cara merencanakannya juga enggak ke pressure
Interviewer	jadi kalau situasinya formal, mu lebih mikirin grammar dan takut salah, sampai kadang malah nggak jadi ngomong, tapi kalau sama teman lebih santai, jadi nggak terlalu kepikiran, gimana tuh caranya nyiapin omongan pas situasi formal sama informal?
Interviewee	Kalau formal, aku lebih hati-hati, biasanya mikir dulu pakai bahasa Indonesia terus ubah ke bahasa Inggris. Tapi kalau informal, lebih spontan aja, langsung ngomong sebisanya tanpa terlalu mikirin struktur kalimat.
Interviewer	hoo gitu, bisa mu kasih contohnya?
Interviewee	Kalau formal, aku lebih hati-hati dan mikir dulu pakai bahasa Indonesia sebelum ubah ke bahasa Inggris. Misalnya, kalau mau tanya dosen soal transparansi nilai, aku nyusun dulu di kepala kayak Saya ingin menanyakan transparansi nilai saya, apakah bisa dijelaskan lebih detail?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Terjemahin tu baru setelah itu aku coba ngomong dalam bahasa Inggris. Tapi kalau sama teman lebih santai, nggak terlalu dipikirin. Misalnya kalau mau minta pena balik, aku langsung bilang, give my pen please tanpa mikirin grammar atau struktur kalimatnya
Interviewer	Beda beda situasi ya, oiya itu dah pertanyaan terakhir, makasi ya udah bantuin aku, aku tutup dulu sesi wawancaranya
Interviewee	Sama sama ya

Name : P5 Date : 21 March 2025	
Interviewer	Nah, kita udah kelar roleplay nih, sekarang lanjut ke sesi wawancara. Udah siap, mu? Biasanya mu pakai bahasa apa pas nyusun kata-kata dalam bahasa Inggris?
Interviewee	Hmm kalau pas nyusun sih, biasanya campur ya, kadang mulai pakai bahasa Indonesia dulu, terus kalau ada kata atau frasa yang aku tahu dalam bahasa Inggris, langsung mikir pakai bahasa inggris
Interviewer	Oh, jadi pas merencanakan, mu lebih sering mulai pakai bahasa Indonesia dulu, terus nyampur sama bahasa Inggris ya. Menurut mu, cara mu milih bahasa pas nyusun kata-kata itu ngaruh nggak ke kelancaran, spontanitas, atau ketepatan pas ngomong dalam bahasa Inggris?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interviewee	Ee Iya, ngaruh sih, soalnya pas nyusun aku biasanya mix gitu, tapi kalau situasinya formal, kayak roleplay yang skenarionya ngomong ke dosen soal kelas pengganti atau nilai, aku jadi lebih lama mikir dan kadang ragu, kalau ngomong sama teman lebih lancar karena bisa tanpa terlalu mikir
Interviewer	Aa I see mu mix gitu tapi balik lagi ke situasi yang dijumpai
Interviewee	iya, kurang lebih gitu. Kalau ke dosen, aku lebih mikir biar nggak salah, jadi kadang kepikiran terjemahannya dulu. Tapi kalau sama teman, nggak terlalu kepikiran benar atau nggaknya, jadi lebih lancar aja ngomongnya
Interviewer	Oh, jadi kalau ngobrol sama teman lebih lepas, tapi kalau ke dosen lebih banyak mikir dulu biar nggak salah, ya? Nah, biasanya gimana sih cara mu nyusun ide sebelum ngomong dalam bahasa Inggris?
Interviewee	Biasanya aku tentuin dulu poin utama yang mau aku omongin, baru mikirin detailnya. Aku mulai pakai bahasa Indonesia dulu, lalu pelan-pelan ubah ke bahasa Inggris. Kalau nemu kata yang susah, aku berhenti sebentar atau cari cara lain buat nyampeinnya, kayak di roleplay tadi, pas ngomong ke dosen soal kelas pengganti atau minta transparansi nilai, aku susun dulu intinya biar nggak salah sebelum ngomong
Interviewer	jadi sebelum ngomong, mu biasanya nentuin dulu poin utama yang mau disampaikan, terus baru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mikirin detailnya ya? Berarti cara ini bantu mu lebih terstruktur, tapi di situasi formal tetap bikin mikir lebih lama biar nggak salah?
Interviewee	Iyaa, dengan nyusun poin dulu, aku jadi lebih terarah pas ngomong. Tapi kalau situasinya formal, aku tetap butuh waktu lebih lama buat mikir biar nggak salah, jadi kadang malah ragu-ragu sebelum ngomong
Interviewer	jadi karena mau pastiin kata-katanya benar, mu jadi lebih lama mikir dan kadang masih nyusun ulang di kepala sebelum ngomong ya? Kalau sebelum ngomong, mu pernah nyiapin dulu kosakata atau frasa yang mau dipakai? Menurut mu itu bikin ngomong jadi lebih lancar nggak?
Interviewee	Iya, pernah. Kadang aku nyiapin beberapa kosakata atau frasa dulu, apalagi kalau mau ngomong di situasi formal. Itu lumayan bantu, jadi pas ngomong aku nggak terlalu lama mikir. Tapi kadang tetap aja ada bagian yang aku ragu atau lupa, jadi masih perlu nyusun ulang di kepala sebelum ngomong, terutama diskenario tadi ngomong sama dosen, staff akademik, itu kan formal jadi gitulah
Interviewer	jadi nyiapin kosakata bantu biar nggak terlalu lama mikir, tapi kadang masih ada rasa ragu, ya? Menurut mu, perencanaan sebelum ngomong ngaruh nggak ke rasa nyaman atau gugup pas ngomong bahasa Inggris?
interviewee	Ngaruh, apalagii kalau aku sempat nyusun dulu, rasanya lebih tenang karena udah ada gambaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

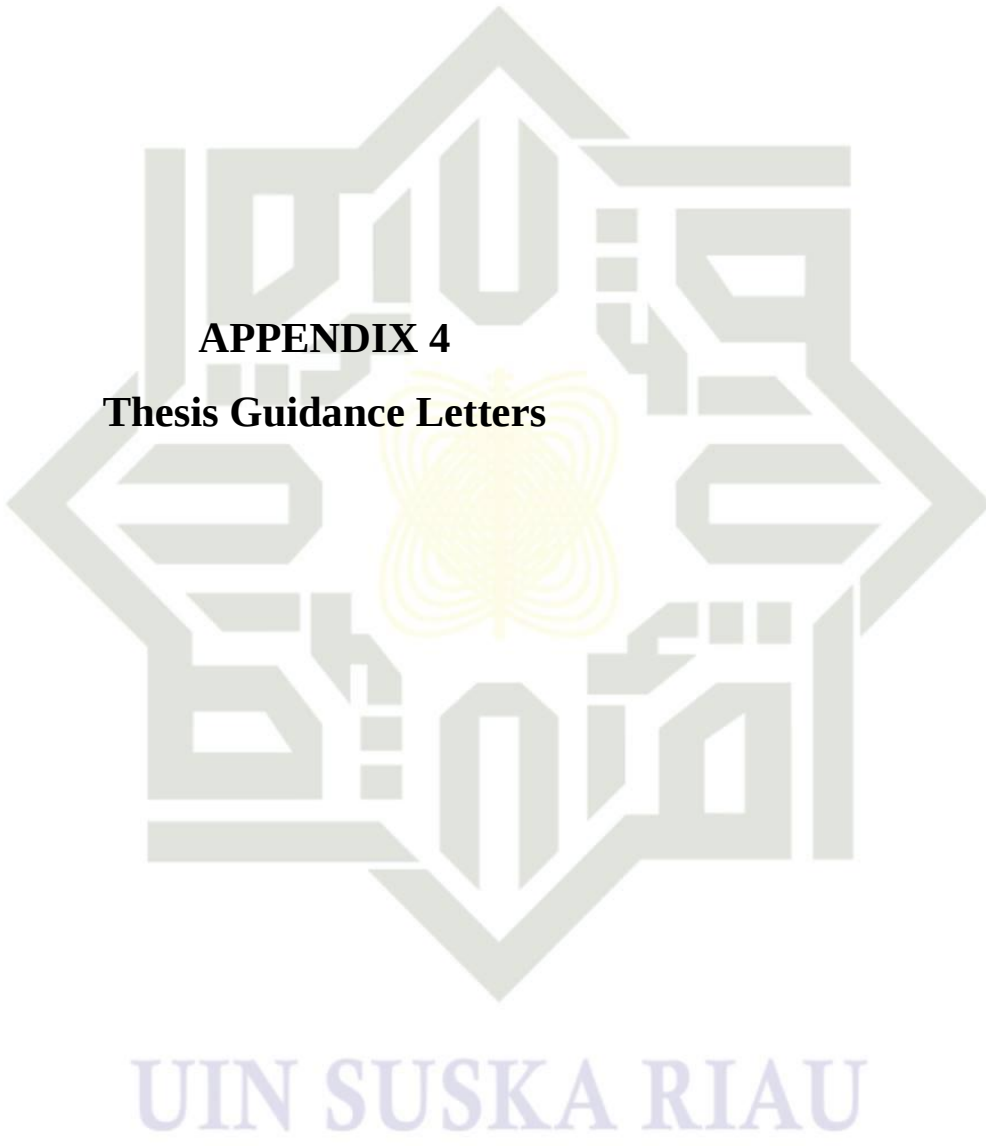
	mau ngomong apa, tapi kalau nggak sempat merencanakan, aku lebih gugup dan sering kepikiran takut salah, jadi kadang jadi lama mikir pas ngomong
Interviewer	hoo gitu, seberapa sering mu kesulitan nemuin kata yang tepat pas lagi nyusun omongan dalam bahasa Inggris?
Interviewee	sering si, kaya yang aku bilang tadi biasanya mix gitu sih aku, jadi kadang terpikir dalam bahasa inggris lupa bahasa indonya gitu juga sebaliknya, resiko bilingual sih menurutku hahaha
Interviewer	terus mu pernah enggak kejadian gitu perubahan rencana saat berbicara dalam bahasa Inggris?
Interviewee	sering juga sih, kadang pas udah mulai ngomong, tiba-tiba aku merasa kayak kalimatnya nggak tepat atau agak susah dimengerti. Jadi, aku suka berubah rencana tengah jalan, misalnya jadi ngomong lebih sederhana atau balik lagi ke bahasa Indonesia. Kadang juga, kalau aku ngerasa gak yakin dengan kata-kata yang aku pakai, aku lebih memilih diem atau gak ngomong sama sekali. Jadi, memang lebih sering berubah rencana kalau lagi merasa ragu.
Interviewer	Ee giimana ya kalau ngomong sama teman, aku lebih santai, jadi seringnya aku mulai dengan bahasa Indonesia dan nyampur ke bahasa Inggris, tapi kalau sama dosen, aku juga campur-campur, tergantung kata atau frasa yang aku pikirin dulu, kadang aku mulai pakai bahasa Indonesia dulu, baru lanjut ke bahasa Inggris, atau sebaliknya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tergantung yang lebih gampang buat aku sampaikan ketika mau ngomong dalam bahasa inggris
Interviewee	Jadi, kalau sama dosen atau teman, mu lebih sering nyampur bahasa ya, tergantung kata yang terpikirkan dulu? Itu berarti cara perencanaan mu bisa berubah, ya, tergantung siapa lawan bicara. Nah, bagaimana cara perencanaan berbicara mu menurut mu kira kira berbeda enggak antara situasi formal dan informal
Interviewer	Kalau formal tu pasti jadi mikir outline dikepala, tapi aku mix mana terpikir aja, kalau informal kayanya spontan aja kebanyakan tanpa mikir dalam bahasa Indonesia
Interviewee	Hmm gitu ya, makasi ya udah mau bantu aku dalam penelitian ini, aku rasa udah cukup, makasi banyak ya
Interviewer	Oiya udah cukup? Sama sama ya



APPENDIX 4

Thesis Guidance Letters

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: fta_k_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/22548/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Pekanbaru, 18 Oktober 2024

Kepada

Yth.

1. Dr. Riza Amelia, SS., M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Yashara Salsa Bila

Nim : 12110423879

Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Judul : Exploring The Students Language Preferences In Planning For Speaking
Performance: A Case Study At English Education Department Of Islamic
University In Pekanbaru

Waktu : 3 Bulan Terhitung Dari Tanggal Keluarnya Surat Bimbingan Ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Larkasih, M.Ag.

NIP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PD. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21122

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Skripsi
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Riza Amelia, SS., M.pd.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 1982041520008012017
3. Nama Mahasiswa : Yashara Salsa Bila
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12110423879
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	20/01/2025	Bimbingan instrument		
2.	13/02/2025	Bimbingan instrument		
3.	13/03/2025	Bimbingan instrument		
4.	17/03/2025	Bimbingan coding data		
5.	10/04/2025	Bimbingan bab 4 dan 5		
6.	14/04/2025	ACC		

Pekanbaru, 14 April 2025
Pembimbing,

Dr. Riza Amelia, SS., M.Pd
NIP. 1982041520008012017

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Yashara Salsa Bila
Nomor Induk Mahasiswa : 12110423879
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 14 Mei 2024
Judul Proposal Ujian : Exploring The Students Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at English Education Department Of Islamic University In Pekanbaru
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Cut Raudhatul Miski, S.Pd., M.Pd.	PENGUJI I		
2.	Dedy Wahyudi, S.Pd., M.Pd.	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zuhriyah, M.Ag.
NIM. 121017 199703 1 004



Pekanbaru, 16 Desember 2024
Peserta Ujian Proposal

Yashara Salsa Bila
NIM. 12110423879



APPENDIX 5

RESEARCH LETTERS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web: www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftar_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/1937/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 03 Februari 2025

Kepada
Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Yashara Salsa Bila
NIM : 12110423879
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

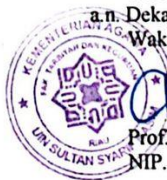
Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan III



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru - Riau 28293 PO.BOX. 1004 Telp. 0761-561647
Fax. 0761-561646 Web. www.uin-suska.info/tarbiyah, E-mail: tarbiyah-uinsuska@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Pekanbaru, 13 Februari 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Yashara Salsa Bila
NIM	: 12110423879
Pendidikan	: S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Penelitian	: Exploring the Students Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at English Education Department of Islamic University in Pekanbaru

Nama yang bersangkutan di atas diizinkan melakukan Pra Riset di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sesuai dengan judul penelitian tersebut.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris


Dr. Fadrina Arastasia, M.Hum
NIP. 198106112008012017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tempian Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.rik.uinsuska.ac.id, E-mail: efaq_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-5591/Un.04/F.II/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : Izin Riset

Pekanbaru, 18 Februari 2025

Kepada
Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Yashara Salsa Bila
NIM : 12110423879
Semester/Tahun : VIII (Delapan) 2025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : EXPLORING THE STUDENTS LANGUAGE PREFERENCES IN PLANNING FOR SPEAKING PERFORMANCE: A CASE STUDY AT ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT OF ISLAMIC UNIVERSITY IN PEKANBARU
Lokasi Penelitian : Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Waktu Penelitian : 3 Bulan (18 Februari 2025 s.d 18 Mei 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag.
0650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



APPENDIX 6

Documentation

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

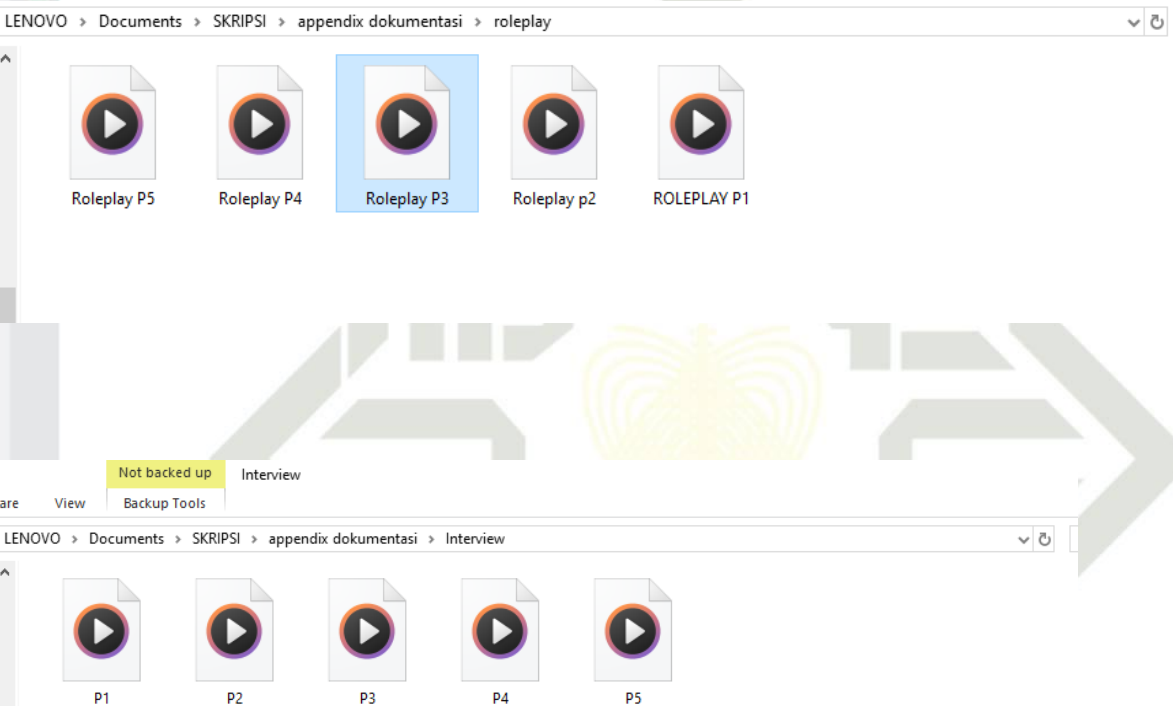
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



CURRICULUM VITAE

Yashara Salsa Bila is the second daughter of Mr. Yasrizal and Mrs. Leni. She was born in Minas, 03th August 2002. In 2009 she has graduated from TK YPIM Minas and continued to SDN 03 Minas Barat. She also finished her study at SMP IT Al – Fatah Minas in 2018

and SMKN 3 Pekanbaru in 2021. In 2021, she was accepted to be as student at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, Faculty of Teacher Training, English Education Department. Before completed her study, she was doing her field study community services (KKN Kuliah Kerja Nyata) in July to August 2024 at Sungai Simpang Dua, Kampar Kiri Hilir. Moreover, she continued to do her practical field experience (PPL/Praktik Pengalaman Lapangan) at SMAN 13 Pekanbaru in September to Desember 2024. To fulfil the requirement for undergraduate degree in English Education, She conducted a thesis research entitled “Exploring the Students' Language Preferences in Planning for Speaking Performance: A Case Study at English Education Department Of Islamic University in Pekanbaru”